

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI DENGAN MENGGAMBAR DI PECAHAN
GENTING PADA KELOMPOK B RA AL-ISHLAH
WIROWONGSO AJUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disusun oleh:

Endang Yuliani
NIM. T201511031

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI DENGAN MENGGAMBAR DI PECAHAN
GENTING PADA KELOMPOK B RA AL-ISHLAH
WIROWONGSO AJUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disusun oleh:

Endang Yuliani
NIM. T201511031

Disetujui Pembimbing


Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.
NIP. 19870825 201503 1 006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI DENGAN MENGGAMBAR DI PECAHAN
GENTING PADA KELOMPOK B RA AL-ISHLAH
WIROWONGSO AJUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

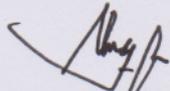
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Agustus 2019

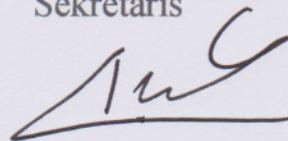
Tim Penguji

Ketua



Musyarofah, M.Pd.
NIP. 19820802 201101 2 004

Sekretaris

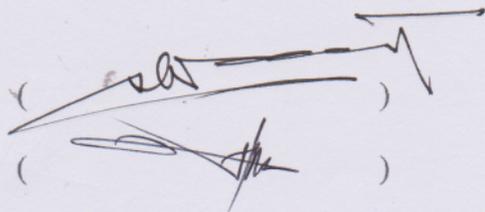


Abdurrahman Ahmad, M.Pd.
NIP. 20160378

Anggota

1. Dr. H. Abdul Mu'is, M.M.

2. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 194605111999032001

MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S. Al-Kahfi : 46)¹

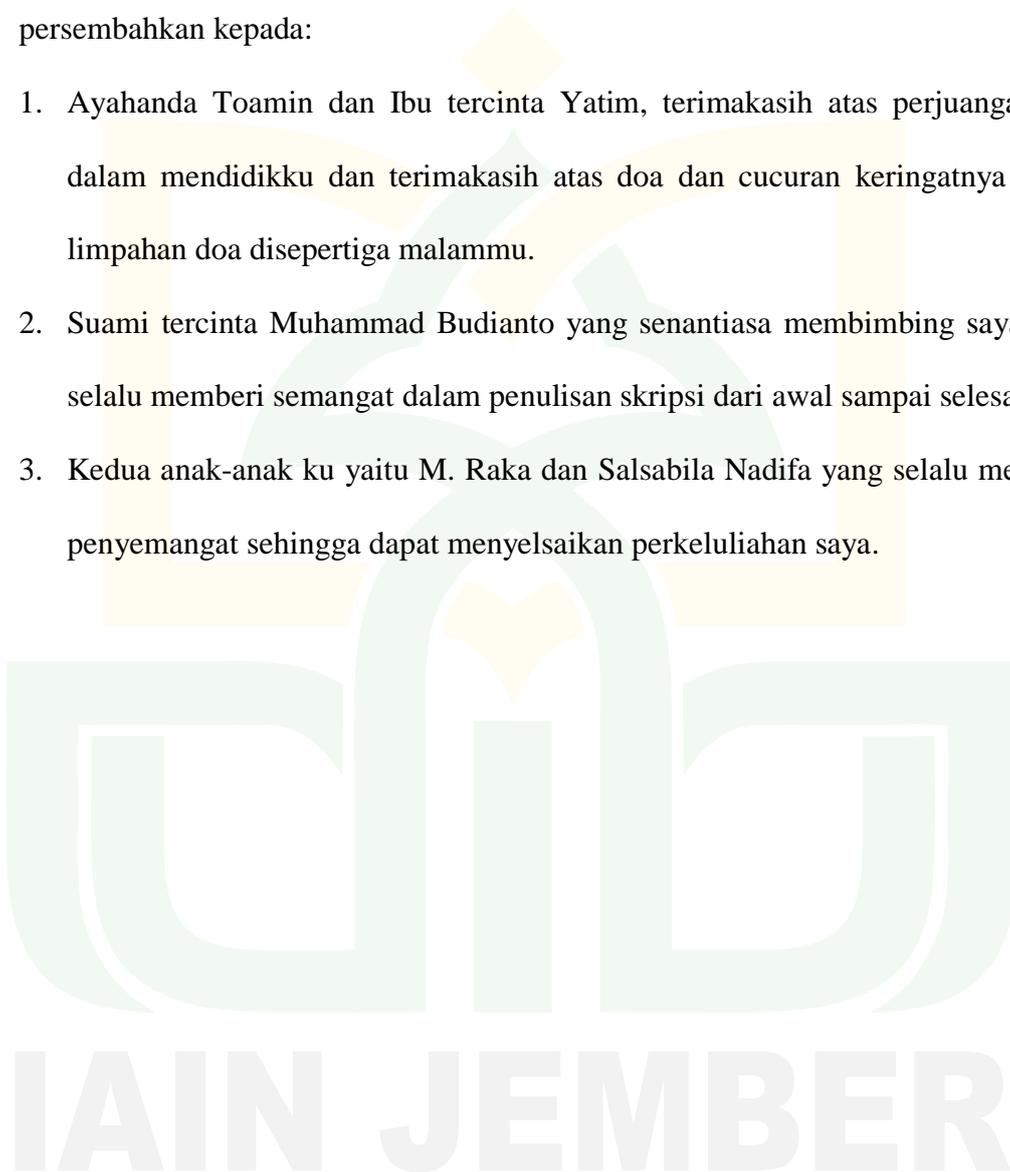
IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia, (Jakarta: Kementerian Agama), 2013

PERSEMBAHAN

Sujud Syukur ku persembahkan pada Allah yang maha kuasa, berkat rahma serta hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Toamin dan Ibu tercinta Yatim, terimakasih atas perjuangannya dalam mendidikku dan terimakasih atas doa dan cucuran keringatnya serta limpahan doa disepertiga malammu.
2. Suami tercinta Muhammad Budianto yang senantiasa membimbing saya dan selalu memberi semangat dalam penulisan skripsi dari awal sampai selesai.
3. Kedua anak-anak ku yaitu M. Raka dan Salsabila Nadifa yang selalu menjadi penyemangat sehingga dapat menyelesaikan perkeluliahan saya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur hanya untuk Allah, dzat yang maha segalanya. Dialah sang penguasa jagad yang Maha pengasih dan penyayang kepada seluruh mahluknya. Atas berkat rahmat dan karunia Allah, peroses penulisan skripsi ini mulai dari tahap pra lapangan, pelaksanaan sampai pada peroses penulisan laporan dapat terselesaikan dengan lancar sebagai pra syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Kelancaran penulisan ini juga tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak yang telah setia menemani, memberikan masukan dan bimbingan serta semangat sehingga peneliti mendapatkan pencerahan dan motivasi untuk terus berupaya menyelesaikan sebaik mungkin. Oleh karenanya, peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui prestasinya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak meberikan contoh dalam berperilaku sesuai syari'at islam.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah meberikan suport dan semangat berupa tanda tangan untuk melakukan penelitian dan sebagai prasyarat untuk melakukan pendaftaran ujian skripsi.

4. Bapak Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai.
5. Segenap guru RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademik IAIN Jember yang telah memberi ilmu dan arahan sampai selesai perkuliahan.
7. Sahabat-sahabati seperjuangan kelas C1 tanpa terkecuali yang selalu memberikan semangat satu sama lain untuk kebaikan bersama.

Semoga segala amal dan kebaikan bapak-bapak dosen dan sahabat-sahabat di terima dan dicatat ibadah di sisi Allah SWT.

Jember, 17 Juli 2019

Endang Yuliani

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Endang Yuliani, 2019. Pengelolaan Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Menggambar Di Pecahan Genting Pada Kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Usia dini merupakan fase anak yang belum menguasai aspek perkembangan secara optimal, dan mereka perlu belajar untuk mengembangkan setiap aspek yang memang harus dikembangkan pada masa itu, yaitu salah satunya perkembangan motorik halus anak. Salah satu aspek yang mendasar dan harus dikembangkan. Secara garis besar, pembelajaran motorik disekolah meliputi pembelajaran motorik kasar dan motorik halus. RA Al-Ishlah Ajung Kabupaten Jember di usia 5-6 tahun, ditemukan bahwa dari 23 anak, ditemukan 18 anak sudah mulai mampu menggambar dengan baik, sedangkan 5 anak lainnya mengalami kesulitan dalam menggambar. Oleh sebab itu Kemampuan motorik halus anak yang belum optimal dapat dikembangkan, salah satunya melalui menggambar. Menggambar merupakan salah satu cara bagi anak-anak dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang positif dan negatif tentang diri mereka sendiri, keluarga dan dunia mereka. Ketika imajinasi kreatif yang dibuat anak-anak dinilai oleh guru disekolah, mereka akan lebih bisa mengerti dan memahami

Fokus penelitian terdiri dari: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran menggambar dipecahan genting dalam melatih motorik halus Anak Usia dini kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019. 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran menggambar dipecahan genting dalam melatih motorik halus anak usia dini pada kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019. 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran menggambar dipecahan genting dalam melatih motorik halus anak usia dini pada kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode atau teknik, serta analisis datanya adalah kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, perencanaan pembelajaran kelompok B di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember dalam upaya melatih motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menggambar di pecahan genting meliputi Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat antara lain kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, materi ajar, alokasi waktu di Ra Al-Ishlah Kelompok B berkisar 150 menit, media pembelajara menggunakan kegiatan menggambar dipecahan genting yang memerlukan bahan-bahan seperti kuas, cat air pewarna, wadah untuk cat air yang terbuat dari gelas plastik kecil dan pecahan genting, sumber belajar, dan hasil belajar atau evaluasi pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media menggambar pada pecahan genting dalam upaya melatih motorik halus anak usia dini kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung

Jember. Pertama pengelolaan kelas. Media yang digunakan menggambar dipecahan genting. Pembelajaran di RA Al-Islah berdurasi 150 menit yang dibagi menjadi lima bagian yaitu, pertama pembukaan dari pukul 07.30 sampai 07.45, kedua pembelajaran agama dari pukul 07.45 sampai 08.15, ketiga kegiatan inti 08.15 sampai 09.30 dan yang keempat istirahat dari pukul 09.30 sampai 09.45 dan yang terakhir yang kelima yaitu penutup dari pukul 09.45 sampai dengan 10.00 bertempat di ruang kelas yang sudah di kelas kelompok B RA Al-Islah Wirowongso Ajung Jember. Ketiga, evaluasi yang digunakan oleh guru-guru di RA Al-Islah Wirowongso Ajung Jember dalam upaya melatih motorik halus peserta didik dengan menggambar di pecahan genting ialah dengan pengamatan dan juga unjuk kerja.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian	61

C. Subyek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-tahap Penelitian	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Objek Penelitian.....	68
B. Penyajian dan Analisis Data.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

No Uraian

Tabel : 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel : 2.2 Perkembangan Motorik Anak	48
Bagan : 4.1 Struktru Organisasi.....	72
Tabel : 4.2 Data Guru	73
Tabel : 4.3 Jumlah Peserta Didik.....	74
Tabel : 4.4 Sarana dna Prasarana.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.¹

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.²

Secara yuridis, istilah Anak Usia Dini ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

¹ Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), h. 17.

²Suyadi, *Konsep Dasar Paud.*, h. 18

Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1, angka 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Diperjelas lagi dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang berfungsi membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki seorang anak. Perkembangan potensi tersebut dapat diciptakan dengan suasana penuh kasih sayang, aman, dan menyenangkan bagi anak termasuk ketika anak melakukan aktivitas menggambar.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Menggambar menjadi salah satu cara untuk mengembangkan bakat dan minat yang dapat dilukiskan atau disampaikan oleh anak usia dini dalam bentuk coretan atau goresan. Melalui menggambar ini anak diberi kesempatan dan kebebasan seluas-luasnya untuk menyampaikan gagasan, ide, keinginan maupun cita-citanya kelak melalui gambar atau coretan mereka.⁴

Usia dini merupakan fase anak yang belum menguasai aspek perkembangan secara optimal, dan mereka perlu belajar untuk mengembangkan setiap aspek yang memang harus dikembangkan pada

³UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003

⁴ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.14.

masa itu, yaitu salah satunya perkembangan motorik halus anak. Salah satu aspek yang mendasar dan harus dikembangkan. Secara garis besar, pembelajaran motorik di sekolah meliputi pembelajaran motorik kasar dan motorik halus.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh. Motorik halus ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot tangannya untuk menulis, berjabat tangan, memegang dan mengambil sesuatu.⁵

Kemampuan motorik halus anak yang belum optimal dapat dikembangkan, salah satunya melalui menggambar. Menggambar merupakan salah satu cara bagi anak-anak dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang positif dan negatif tentang diri mereka sendiri, keluarga dan dunia mereka. Ketika imajinasi kreatif yang dibuat anak-anak dinilai oleh guru di sekolah, mereka akan lebih bisa mengerti dan memahami.

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Ishlah Ajung Kabupaten Jember di usia 5-6 tahun, ditemukan bahwa dari 23 anak, ditemukan 18 anak sudah mulai mampu menggambar dengan baik, sedangkan 5 anak lainnya mengalami kesulitan dalam menggambar, yaitu anak bingung

⁵ Ibid., h. 1.15

berkreasi dalam menggambar, sehingga banyak anak yang merengek kepada guru untuk membantunya menggambar, dan ada pula anak yang hanya diam memegang pensilnya tanpa melakukan apapun, selain itu ada juga anak yang hanya memperhatikan temannya menggambar tapi si anak hanya diam melihat temannya menggambar.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan menggambar pada anak tersebut adalah pembelajaran yang diberikan guru tidak membuat anak lebih senang menggambar, karena guru hanya memberi contoh dipapan tulis dan anak disuruh menggambar seperti yang sudah dicontohkan guru, maka hasil bentuk gambar anak-anak menjadi seragam seperti contoh yang sudah ada. Sementara itu kegiatan menggambar hanya didapatkan peserta didik ketika kegiatan menggambar (RKH) yang disusun oleh guru. Kegiatan menggambar yang dilakukan sekolah hanya menebali gambar yang ada dalam majalah dan selanjutnya diwarnai dan juga pada saat kegiatan menggambar guru hanya memberi tema apa yang harus digambar tanpa memberi contoh langkah-langkahnya. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan menggambar anak yaitu melatih anak membuat bentuk-bentuk garis, dan menuntun anak untuk lebih kreatif sesuai dengan imajinasinya.⁶

Menurut Widia Perkerti banyak kegiatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Salah satunya dengan menggunakan menggambar. Melalui menggambar dapat memberikan kesempatan kepada

⁶ Faridatul, *Wawancara*, Tanggal 17 Juni 2019.

anak untuk mengekspresikan emosi dan perasaan ke dalam bentuk gambar, sehingga anak lebih berkreasi dalam menampilkan bentuk-bentuk gambar, menggambar diberbagai media seperti pecahan genting, dengan cara seperti itu kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara optimal.⁷

Selain itu terdapat beberapa kendala sehingga motorik halus peserta didik tidak berkembang, salah satunya kurang stimulus terhadap anak sehingga untuk mengembangkan motorik tersebut dengan kegiatan yang lain seperti lembar kerja siswa, bernyanyi dan lain sebagainya. Sehingga perkembangan motorik halus anak sesuai dini di RA Al-Ishlah tidak berjalan dengan baik. Sehingga dengan adanya media menggambar khususnya pada pecan genting dapat member stimulus terhadap anak agar terlatih.

Alasan inilah yang mendorong untuk melakukan Penelitian Kualitatif dengan judul “*Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Menggambar Dipecahan Genting: Studi Pada Anak Kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran menggambar di pecahan genting dalam melatih motorik halus Anak Usia dini kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

⁷ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 9.55-9.57.

2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran menggambar di pecahan genting dalam melatih motorik halus anak usia dini pada kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran menggambar di pecahan genting dalam melatih motorik halus anak usia dini pada kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran menggambar di pecahan genting dalam melatih motorik halus anak usia dini pada Kelompok B di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran menggambar di pecahan genting dalam melatih motorik halus anak usia dini pada Kelompok B di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran menggambar di pecahan genting dalam melatih motorik halus anak Usia dini pada kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik dan dijadikan sebagai acuan dan masukan tentang pembelajaran Anak Usia Dini agar dapat menghasilkan generasi anak bangsa yang baik.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini diharapkan mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

2) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Sekolah.

b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan atau sumbangsih pemikiran bagi Sekolah RA Al-Ishlah Ajung Kabupaten Jember.

c. Bagi IAIN Jember

1) Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan pendidikan.

- 2) Serta dapat memberikan kontribusi positif, guna mempertahankan eksistensi dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan .

E. Definisi Istilah

1. Motorik Halus

Motorik Halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja, dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Karena itu, gerakan ini tidak begitu memerlukan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat. Contohnya, gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan.⁸

2. Menggambar

Menggambar merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan anak-anak dengan menggunakan garis, bentuk, dan warna. Setiap garis yang dibuat menggambarkan berbagai perasaan yang dialami anak.⁹

3. Pecahan genting

Media yang tidak terlalu rumit dan sangat mudah ditemukan di sekitar kita, dari pecahan genting yang biasanya dibuang ,namun dapat bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini yaitu dengan menggambar pecahan genting tersebut.

⁸ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.14.

⁹ Dr. Rita Eka Izzaty, *Model Konseling Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Rosda Press, 2017), h. 20.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

1. Bab satu, pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.
3. Bab tiga membahas metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.
5. Bab lima penutup meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi mengenai penelitian yang penulis lakukan.

1. Indah Istiqmala, 2017 dengan judul “Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Fokus penelitiannya yakni 1) bagaimanakah peningkatan motorik halus anak kelompok B1 melalui kegiatan menganyam di T.K Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2018? 2) bagaimanakah penerapan motorik halus melalui kegiatan menganyam di T.K Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan jenis model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart ini ada beberapa langkah yang harus di jalakan dalam suatu siklus. Langkah pertama adalah melaksanakan perencanaan (planning), langkah kedua yaitu tindakan (action) langkah ketiga adalah observasi (observation) dan yang keempat adalah refleksi (reflection).

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) penerapan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 T.K Siswa Budhi Kelurahan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan melalui 2 siklus. Siklus I pembelajaran diawali dengan pembukaan, tanya jawab materi yang sesuai dengan tema dan sub tema, guru menjelaskan dan mempraktekkan kegiatan menganyam. Pelaksanaan siklus II SMA dengan siklus I, namun teknik yang digunakan dalam pembelajaran berbeda. Bentuk anyaman yang dibuat untuk kegiatan menganyam disesuaikan dengan tema dan sub tema. 2) melalui kegiatan menganyam maka kemampuan motorik halus anak kelompok B1 T.K Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkat. Siklus I nilai rata-rata kelas kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari semula 57,5 menjadi 60,1 pada siklus I dan mencapai keberhasilan pada siklus selanjutnya yaitu rata-rata kemampuan motorik halus 82,1. Peningkatan kemampuan motorik halus juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan kemampuan motorik halus yang semula 25% meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II.¹⁰

2. Ovilia Cintia Devi, 2018 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di T.K Ilmu Al-

¹⁰ Indah Istiqmala, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (UNEJ Jember: Tidak diterbitkan, 2017)

Quran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017-2018''

Fokus penelitiannya yakni bagaimanakah pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di T.K Ilmu Alquran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018? Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah eksperimental kuantitatif. Penelitian eksperimental merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan. Pola penelitian yang digunakan pola eksperimental semu dan pola penelitian nonequivalent control group dengan sumber data observasi, dokumentasi, hasil karya.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di T.K Ilmu Alquran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018. 2) pengambilan kesimpulan tersebut didasarkan pada uji-t. Perhitungan uji-t pada kemampuan motorik halus anak menunjukkan jumlah t-hitung 2,353 lebih besar dari t-tabel 2,0168, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.¹¹

3. Windri Rosania Ulfa, 2016 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jumpsuit Pada Anak Kelompok B T.K Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016''

¹¹ Ovilia Cintia Devi, *Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Ilmu ALQURAN Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, (UNEJ Jember: Tidak diterbitkan, 2018)

Fokus penelitiannya yakni 1) bagaimanakah penerapan kegiatan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membuat jumputan di T.K Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 2) bagaimanakah peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membuat jumputan di T.K Asy-Syafaah Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus secara maksimal. Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan berbeda yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi dengan menggunakan pra siklus dan siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) penerapan kegiatan membuat jumputan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan menjelaskan dan memberi contoh kepada anak cara batik jumputan dengan benar agar hasil kain jumputan yang didapatkan maksimal. Siklus II yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II dalam menjelaskan materi juga diberikan reward sambil mendemonstrasikan cara membuat batik jumputan agar anak lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan sehingga hasilnya bisa maksimal. 2) melalui penerapan kegiatan membuat jumputan, nilai kemampuan motorik halus anak kelompok B T.K Asy Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 meningkat. Nilai rata-rata

kelas pada pra siklus 49,1, siklus I 63,1 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3.¹²

4. Skripsi Reni Yulistiana (2017) yang berjudul “Upaya Pengembangan Kemampuan Motorik halus melalui kegiatan melipat pada Anak Di Taman Kanak- Kanan Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung” Mahasiswa Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2016.

Hasil penelitian Reni Yulistiana menyimpulkan bahwa upaya pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat sudah mencapai perkembangan yang cukup baik dengan menggunakan metode yang benar dan media yang benar sehingga kegiatan melipat dapat tercapai secara maksimal. Upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan motorik halus yaitu dengan menstimulus pengembangan kegiatan melipat dengan menggunakan media dan metode yang tepat seperti media kertas origami. metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang tepat untuk pengembangan kegiatan melipat pada siswa Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang.

Hasil dari penelitian pengembangan Motorik halus adalah sebagai berikut:

¹² Windri Rosania Ulfa, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jumpitan pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, (UNEJ Jember: Tidak diterbitkan,2016)

- a. Anak mampu melipat sampai 6 lipatan.
- b. Anak mampu melipat sendiri sesuai langkah-langkah langkah guru.
- c. Anak dapat menunjukkan hasil lipatannya.

Persamaan dalam penelitian ini sama- sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang kemampuan motorik halus. Perbedaan peneliti lebih fokus pada kegiatan melipat berbeda pada tempat penelitian, penelitian dilakukan di Lampung, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Taman kanak- kanak.

5. Skripsi Nur Habibah Yang Berjudul “ Mengembangkan Kemampuan Motorik halus melalui menggambar Pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banayakan Kecamatan Banayakan Kabupaten Kediri”. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus yaitu siklus i, siklus ii, dan siklus iii. Dari hasil pembelajaran siklus i, ii, iii mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 80% yang sesuai dengan hipotesis yang berbunyi “ Mengembangkan Kemampuan Motorik halus Melalui kegiatan menggambar Pada Kelompok A Tk Nurul Falah Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014- 2015 terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar peserta didik sehingga hipotesis diterima.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus perbedaannya model penelitian yang digunakan

yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan Motorik halus dengan kegiatan menggambar penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di kota Kediri.

6. Skripsi Novita Wdyandari (2017) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik halus melalui Finger printing Pada Anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Mahasiswa jurusan pendidikan prasekolah dan sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan dua kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan durasi kurang lebih 60 menit pada kegiatan inti. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan Finger printing. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan motorik halus memperoleh nilai 86 (dalam skala 100) dan telah mencapai skala keberhasilan yang ditentukan sangat baik.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus Perbedaan yaitu model penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan bentuk angka dan jumlah benda, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di kota Sleman.

7. Skripsi Sri Rejeki yang berjudul “Upaya pengembangan kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan bermain jumpitan pada anak usia dini

kelompok A di Raudlotul Athfal Alif Farhan kecamatan Summersari Kabupaten Jember".

Hasil penelitian Sri Rejeki menyimpulkan bahwa upaya pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain jumptan menggunakan metode yang benar dan media yang benar pula sehingga kegiatan dapat bermain jumptan dapat tercapai secara maksimal.

Adapun persamaan dalam penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang kemampuan motorik halus. Perbedaan peneliti lebih fokus pada kegiatan bermain jumptan pada tempat penelitian, penelitian dilakukan di kecamatan Summersari Jember, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Raudlotul Athfal.

8. Skripsi Dwi Agustina Susanti "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Melukis di Atas Pasir pada Anak Kelompok A di Raudlotul Athfal Darun Najah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember".

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Dari hasil pembelajaran siklus I, II, dan III mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 80% yang berbunyi "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Melukis di Atas Pasir Kelompok A di Raudlotul Athfal Darun Najah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus perbedaannya model penelitian yang digunakan

yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan motorik halus melalui melukis diatas pasir.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Indah Istiqmala (2017)	Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B1 melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Penelitian yang telah dilakukan ini sama-sama membahas Motorik halus	Penelitian Indah Istiqmala lebih menekankan pada kegiatan menganyam
Ovilia Cintia Devi (2018)	Pengaruh Kegiatan Menjahit terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di T.K Ilmu Al-Quran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017-2018	Penelitian yang dilakukan ini sama-sama membahas motorik halus	Penelitian Olivia Citra Devi lebih menekankan pada kegiatan menjahit
Windri Rosania Ulfa (2016)	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membuat Jumpitan pada Anak Kelompok B T.K Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Penelitian yang telah dilakukan ini sama-sama membahas Motorik halus	Penelitian Windri Rosiana Ulfa menekankan pada kegiatan membuat jumpitan
Reni Yulistiana (2017)	Upaya Pengembangan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat pada Anak Di Taman Kanak-Kanan Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang kemampuan	Perbedaan peneliti lebih fokus pada kegiatan melipat, berbeda pada tempat penelitian, penelitian dilakukan di

		motorik halus	Lampung, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Taman kanak-kanak.
Nur Habibah (2017)	Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan Motorik Halus	Perbedaannya model penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada kegiatan menggambar penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di kota Kediri.
Novita Wdyandari (2017)	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Finger Printing pada Anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang Kemampuan Motorik Halus	Perbedaan yaitu model penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada Finger printing penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di kota Sleman.
Sri Rejeki	Upaya pengembangan kemampuan Motorik Halus	Persamaan dalam	Penelitian yang

	melalui Kegiatan Bermain Jumputan pada Anak Usia Dini Kelompok A di Raudlotul Athfal Alif Farhan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	penelitian ini sama-sama mengembangk an kemampuan motorik halus anak	dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti lebih fokus pada bermain jumputan.
Dwi Agustina Susanti	Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui melukis di atas Pasir pada Anak Kelompok A di Raudlotul Athfal Darun Najah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember	Persamaan yang dilakukan peneliti yaitu tentang pengembangan kemampuan motorik halus	Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, dan lebih fokus pada melukis diatas pasir

B. Kajian teori

1. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran

a. Definisi Manajemen Pembelajaran

Pada dasarnya manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “pembelajaran”. Menurut Honrby dalam Baharuddin dan Moh. Makin, kata “manajemen” juga berasal dari bahasa Inggris yakni berasal dari kata kerja (verb) “to manage” yang identik dengan kata “to control” dan “to handle”, yang berarti mengelola, memeriksa atau mengawasi dan mengurus.¹³

Menurut Henry Fayol dalam Agus Wibowo, mendefinisikan Manajemen sebagai “proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”. Proses tersebut melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi

¹³ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2010), h. 48.

orang-orang guna mencapai tujuan.¹⁴ Sedangkan menurut George R. Terry dalam Engkoswara dan Aan Komariah, mendefinisikan manajemen sebagai:

Suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.¹⁵

Dengan demikian, manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Ibrahim/14: 1, yang berbunyi:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (Qs. Ibrahim/14:1).¹⁶

Sementara pembelajaran diambil dari kata “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Menurut

¹⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 31.

¹⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 86-87.

¹⁶ Al-Qur'an.

Kimble dan Garmezy dalam Muhammad Fadlillah, mengatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”.¹⁷ Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berupaya mempelajari secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. an-Nahl/14: 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl/14: 125).¹⁸

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (20) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁹ Bisa juga

¹⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 132.

¹⁸ Al-Qur'an.

¹⁹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (20).

dikatakan pembelajaran, apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang terdapat dalam lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku-perilaku tertentu.

Untuk pendidikan anak usia dini, interaksi pembelajaran harus dibuat yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Sebab, jika interaksi pembelajaran monoton dan membosankan, anak-anak tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses mengelola yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dengan mengikut sertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Selain itu, Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa “Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Efektif di sini berarti dapat membelajarkan anak didik sehingga membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sementara yang

²⁰ Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD ...*, hlm. 133

dimaksudkan efisien di sini adalah pendayagunaan tenaga, waktu, biaya, ruang atau gedung, dan fasilitas lain sehemat mungkin.²¹

b. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Agus Wibowo, mengatakan bahwa dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksud dengan “Manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan output sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri”.²² Sedangkan menurut Reiser dalam Luluk Asmawati mengatakan bahwa “Desain pembelajaran dipandang sebagai pendekatan yang sesuai dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan setiap anak”.²³ Berdasarkan hal tersebut dapat dijadikan landasan sebagaimana ruang lingkup manajemen pembelajaran pada umumnya yang terdiri dari:

1) Perencanaan pembelajaran

Menurut Roger A. Kauffman dalam Engkoswara dan Aan Komariah, mendefinisikan “Perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai

²¹ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.11.

²² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, h. 136.

²³ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 7-8.

tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”.²⁴ Sebagaimana E. Mulyasa mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran, di antaranya:

- a) Pengembangan program semester, yang merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam setiap semester.
- b) Pengembangan rencana kegiatan mingguan (RKM), yang merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.
- c) Pengembangan rencana kegiatan harian (RKH), yang merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap.²⁵
- d) Metode merupakan cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan kegiatan. Terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial anak, antara lain metode pembiasaan dan sosiodrama. Pada akhirnya, guru sebagai pengelola belajar

²⁴ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan ...*, h. 132.

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 131.

siswa akan berhasil melaksanakan proses belajar siswa dengan mengembangkan metode belajar yang didasarkan kepada apa yang diinginkan oleh siswa dan apa yang dipikirkan oleh guru tentang kebutuhan siswa.²⁶

Dari beberapa langkah perencanaan pembelajaran di atas ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami peserta didik dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak tercapai dengan baik.²⁷

2) Pelaksanaan pembelajaran

Agus Wibowo mengatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilakukan oleh guru dan sudah ada interaksi langsung dengan anak didik mengenai pokok bahasan yang diajarkan”.²⁸ Dalam melaksanakan pembelajaran didasarkan pada pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan

²⁶ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 29.

²⁷ Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD ...*, h. 133.

²⁸ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, h. 99.

anak untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi yang dilaksanakan secara integratif dan holistik.

- b) Belajar melalui bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.
- c) Kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.
- d) Lingkungan yang kondusif. Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.
- e) Menggunakan pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu dimulai dari tema yang menarik bagi anak (center of interest). Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak.
- f) Mengembangkan keterampilan hidup. Dapat melalui pembiasaan-pembiasaan agar mampu menolong diri sendiri

(mandiri), disiplin, mampu bersosialisasi dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

g) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan.

h) Pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Selain itu adapula langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran anak usia dini, antara lain:

a) Pengelolaan tempat/kelas dan peserta didik.

Pengelolaan kelas adalah “segala kegiatan Pembina yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar”.²⁹ Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki Pembina dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menjadikan suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang baik. Sebab proses belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena perlu sekali menciptakan iklim tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Adapun pengelolaan tempat kegiatan pembelajaran ialah menyangkut pengaturan tata ruang

²⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 86.

dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam arti Pembina harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas.³⁰

b) Sebelum masuk kelas

Setiap hari pada saat berangkat sekolah, anak-anak disambut oleh guru dengan ramah dan penuh kasih sayang, mereka saling berjabat tangan dengan guru-guru dan temannya sambil mengucapkan salam, lalu menyimpan tas di tempat masing-masing yang telah disediakan.

Setelah tanda masuk kelas, anak-anak berbaris dengan rapi dan salah satu anak memimpin di depan, kemudian dengan penuh semangat mereka menyanyi, setelah itu mereka masuk kelas dengan tertib. Sebelum masuk kelas, anak-anak melepas sepatu dan menaruhnya di rak yang telah disediakan.

c) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan pendahuluan merupakan pemanasan, misalnya bercerita, bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman anak. Jika pada waktu bercerita terjadi kejenuhan, maka guru dapat

³⁰ Suryo broto, Proses, h. 41.

mengalihkan perhatian dengan membuat kegiatan yang bervariasi.³¹

d) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual, dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kreativitas, dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.

e) Makan dan istirahat

Kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan.

Selesai makan anak bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud mengembangkan motorik kasar dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemampuan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

³¹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD ...*, h. 152-154.

f) Penutup

Pada kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir, yang dapat dilakukan dengan cara misalnya membacakan cerita, mendiskusikan kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, dan berdoa.³²

3) Evaluasi pembelajaran

Howard Gardner dalam Anita Yus, menegaskan bahwa “Evaluasi merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu dengan dua sasaran”. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu yang bersangkutan. Kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Informasi yang diperoleh berkaitan dengan pembelajaran, terutama keberhasilan pembelajaran. Keputusan tersebut berupa ketercapaian dalam rentang tujuan yang telah ditetapkan. Melalui penilaian guru mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan informasi tersebut diputuskan tentang ketercapaian anak secara individual dan pembelajaran secara klasikal.³³

Hal ini sejalan dengan pendapat Swarupa Rani, dkk., yang mengatakan bahwa *“Evaluation as the last phase of this process*

³² E. Mulyasa, *Manajemen PAUD ...*, h. 131-132.

³³ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak: Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 39-40.

enable him to find out to what extent he has been able to achieve the instructional objectives and also to know if these instructional objectives need any change".³⁴ (Pada tahap terakhir proses evaluasi memungkinkan guru untuk menemukan atau mengetahui sejauh mana ia telah mencapai tujuan instruksional dan juga untuk mengetahui apakah tujuan instruksional itu membutuhkan perubahan).

Kegiatan evaluasi di lembaga PAUD dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan evaluasi, guru harus senantiasa mengacu pada kemampuan atau kompetensi anak yang hendak dicapai dalam satuan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.³⁵

Berdasarkan pengertian evaluasi di atas, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran, yaitu:

a) Penilaian dalam pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran di pendidikan anak usia dini, penilaian merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.

³⁴ T.Swarupa Rani, dkk., *Educational Measurement and Evaluation*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 2013), h. 1.

³⁵ Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 115-116.

Prosedur sistematis tersebut mencakup upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran, dan nonpengukuran yang dilakukan secara berkala, menyeluruh, dan berkelanjutan tentang kinerja dan perkembangan anak untuk pengambilan keputusan.³⁶ Adapun teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran, antara lain:

- (1) Pengamatan, adalah suatu cara untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Pencatatan anekdot, sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Hal-hal yang dicatat meliputi seluruh aktivitas anak yang bersifat positif maupun negatif.
- (3) Unjuk Kerja, adalah penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak dalam melakukan perbuatan yang diamati.³⁷

b) Pelaporan penilaian

Menurut Muhammad Fadhillah, “Pelaporan penilaian merupakan kegiatan untuk menjelaskan ketercapaian aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki anak dalam waktu tertentu”. Dengan kata lain, pelaporan merupakan upaya menggambarkan kemampuan yang telah

³⁶ Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD ...*, h. 221.

³⁷ Aqib, *Pedoman Teknis ...*, h. 46.

dimiliki anak. Bentuk nyata pelaporan adalah laporan perkembangan belajar anak.³⁸

Maksudnya, hal-hal yang dikemukakan dalam laporan adalah perilaku dan kemampuan anak. Perilaku dan kemampuan tersebut menggambarkan ketercapaian dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang diikuti anak.³⁹

c) Pengelolaan dan tindak lanjut hasil penilaian

Setelah melakukan pelaporan penilaian perkembangan peserta didik, selanjutnya hasil tersebut dikelola dan ditindak lanjuti. Untuk mengelola hasil penilaian, guru harus membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia. Setelah itu guru menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua. Kemudian untuk tindak lanjut hasil penilaian yang dimaksud, antara lain:

- (1) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri.
- (2) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan,

³⁸ Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD ...*, h. 244.

³⁹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan ...*, h. 189-190.

serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk anak dengan kebutuhan khusus.

(3) Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak.

(4) Merencanakan program layanan untuk anak yang berkebutuhan khusus.⁴⁰

Selain langkah-langkah dalam mengevaluasi pembelajaran, adapula 3 ranah pembelajaran yang sering digunakan untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik, antara lain:

- a) Ranah Kognitif berdasarkan klasifikasi Bloom, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah Afektif berdasarkan klasifikasi Krathwohl, yang meliputi menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan, dan melakukan karakterisasi melalui sebuah nilai atau kompleksitas nilai.⁴¹
- c) Ranah Psikomotor berdasarkan Simpson, yang meliputi keterampilan bergerak (muscular skill), manipulation (mengubah), neo-muscular (keterampilan bergerak baru), meniru, dan menyusun.

⁴⁰ Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD ...*, h. 250.

⁴¹ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2009), h. 150-154.

Di samping itu, terdapat prinsip-prinsip evaluasi lembaga PAUD yang harus diketahui, yaitu:

- a) Menyeluruh, yaitu mencakup aspek proses dan hasil pengembangan yang secara bertahap menggambarkan perubahan perilaku.
- b) Berkesinambungan, yaitu dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap hasil pembelajaran.
- c) Objektif, yaitu dilakukan seobjektif mungkin dengan memperhatikan perbedaan dan keunikan perkembangan anak.
- d) Mendidik, hasil evaluasi digunakan untuk memberikan dorongan kepada anak didik dalam meningkatkan kemampuannya sehingga anak dapat mengembangkan “rasa berhasil”-nya.
- e) Bermaknaan, hasil evaluasi atau penilaian harus bermakna bagi guru/pamong belajar orang tua anak didik, dan pihak lain yang memerlukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus merancang berbagai kegiatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya

adalah indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, metode dan sumber belajar, serta instrumen penilaian perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Perencanaan ini bertujuan untuk mengendalikan proses pembelajaran agar terfokus pada suatu tema yang disampaikan guru.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar itu sangatlah penting. Oleh sebab itu, guru harus dapat memahami karakteristik anak didiknya, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan tema yang menarik, sehingga anak bisa terdorong rasa ingin tahunya terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Sebelum pembelajaran dimulai guru harus membangkitkan semangat anak terlebih dahulu. Hal ini bisa dilakukan dengan bernyanyi, bercerita, bercakap-cakap dan sebagainya yang mengarah kepada pembelajaran.

Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran, guru harus dapat menggali informasi mengenai perkembangan kompetensi anak didiknya. Evaluasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembiasaan dan proses pembelajaran berlangsung. Jadi, seorang guru mengajar sambil melakukan evaluasi dengan mengacu pada kompetensi anak yang hendak dicapai sebagaimana yang telah dirancang dalam perencanaan pembelajaran.

2. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua.

Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan pergelangan dan jari-jari tangan, anak juga memerlukan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar.⁴²

Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Di usia itu, anak dapat meniru cara ayahnya memegang pensil. Namun, posisi jari-jarinya masih belum cukup jauh dari mata pensil. Selain itu anak masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Namun, saat anak berusia 4 tahun, ia sudah dapat memegang pensil warna atau crayon untuk menggambar.

⁴² Bambang Sujiiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), h. 1.14.

Gerakan motorik halus, seperti menulis dan menggambar akan diperlukan anak saat ia bersekolah nanti. Namun demikian, kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama.

Menurut pendapat Sujiono⁴³ motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Dewi berpendapat bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat.⁴⁴ Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sumantri bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan.⁴⁵

Menurut pendapat Suyanto perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus kemampuan yang membutuhkan

⁴³ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008), h. 1.14.

⁴⁴ Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 2.

⁴⁵ MS Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dinas Pendidikan. 2005), h. 143.

⁴⁶ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat. 2005), h. 50.

gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai, menggambar, melukis menggunting dan meronce.

Kelenturan ditentukan oleh kemampuan gerak dari sendi-sendi. Kelenturan yang dapat dilihat dari kemampuan motorik halus adalah kelenturan menggerakkan pergelangan tangan. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Sujiono bahwa mengembangkan kemampuan motorik halus bertujuan untuk melatih menggerakkan pergelangan tangan. Disimpulkan bahwa kelenturan pergelangan tangan dapat dilihat dari kemampuan untuk menggerakkan.⁴⁷

Keterampilan diperlukan untuk mengontrol otot-otot kecil.⁴⁸ Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dapat dilihat dari kemampuan anak untuk memegang benda.⁴⁹ Disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan jari-jemari ketika melaksanakan kegiatan motorik halus dapat dilihat dari kemampuan memegang. Koordinasi mata dan tangan merupakan koordinasi yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu obyek dan mengoordinasikannya dengan gerakan-gerakan yang diatur. Sesuai pendapat tersebut maka memilih sebuah obyek kemudian mengaturnya melalui gerakan-gerakan yang

⁴⁷ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik.*, h. 2.13.

⁴⁸ MS Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.*, h. 143.

⁴⁹ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.*, h. 50.

sesuai antara mata dan tangan untuk menghasilkan sebuah karya yang terbaik.⁵⁰

b. Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Pembelajaran yang mengembangkan motorik halus anak perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus.

Prinsip-prinsip tersebut sesuai pendapat yaitu:⁵¹

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Jangan terlalu mudah untuk anak dan jangan terlalu sulit karena akan berpengaruh pada perkembangannya.
- 2) Belajar sambil bermain, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karena dunia anak adalah dunia bermain. Ketika bermain anak bereksplorasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.
- 3) Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berfikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya.
- 4) Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga

⁵⁰ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik.*, h. 7.5.

⁵¹ MS Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.*, h. 147-148.

menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan. Selain itu, disesuaikan juga dengan gerak anak ketika bermain.

- 5) Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan beberapa konsep.
- 6) Mengembangkan keterampilan hidup, kegiatan pembelajaran motorik halus sebaiknya mengembangkan beberapa keterampilan hidup seperti menolong diri sendiri, disiplin serta sosialisasi yang sangat berguna dan penting untuk jenjang selanjutnya.
- 7) Menggunakan kegiatan terpadu, pembelajaran motorik halus yang menggunakan model pembelajaran terpadu sangat cocok digunakan karena tema yang diambil sangat menarik sehingga membuat anak antusias.
- 8) Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak, prinsip-prinsip perkembangan anak yang dimaksud yaitu anak dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tenang secara psikologis. Siklus belajar anak terjadi secara berulang-ulang. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya yang ada di sekitarnya. Minat anak dan keingintahuannya yang besar memotivasi belajarnya. Perkembangan dan belajar memperhatikan perbedaan individual yang setiap anak berbeda-beda.

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus sesuai pendapat Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah adalah sebagai berikut:⁵²

- 1) Pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang sesuai kemampuan anak
 - 2) Kegiatan hendaknya diberikan sesuai tema dimana lingkungan tempat tinggal anak
 - 3) Stimulasi yang diberikan hendaknya sesuai usia dan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani
 - 4) Pengembangan motorik anak dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan
 - 5) Memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak ketika melakukan kegiatan motorik halus
 - 6) Kegiatan motorik halus hendaknya dilakukan secara bervariasi agar tidak timbul kejenuhan
- c. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus untuk anak TK (4-6 tahun) adalah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan

⁵² Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), h. 11.

sebagai persiapan untuk menulis. Tujuan pengembangan motorik halus anak berdasarkan pendapat Sumantri adalah sebagai berikut:⁵³

- 1) Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda
- 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- 4) Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus

Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Sujiono bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah:⁵⁴

- 1) Agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai
- 2) Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur.
- 3) Anak belajar berimajinasi dan berkreasi

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulasi motorik halus pada anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun dilakukan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil

⁵³ MS Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.*, h. 146.

⁵⁴ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik.*, h. 2.12.

anak diharapkan tidak tercipta keterpaksaan sehingga anak dapat berkreasi menggunakan jari-jemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

d. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Sumantri menyatakan bahwa fungsi mengembangkan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan.⁵⁵ Hurlock mengemukakan bahwa fungsi-fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut: (1) Keterampilan untuk membantu diri sendiri (2) Keterampilan bantu sosial (3) Keterampilan bermain (4) Keterampilan sekolah.⁵⁶

Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut: (1) Melatih kelenturan otot jari tangan (2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani (3) Meningkatkan perkembangan emosi anak (4) Meningkatkan perkembangan sosial anak (5) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.⁵⁷

⁵⁵ MS Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.*, h. 146.

⁵⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak. Penerjemah: Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih*, (Jakarta: Erlangga. 1978), h. 163.

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007), h. 2.

Pengembangan aspek motorik halus tidak mungkin dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lain. Mendukung aspek perkembangan bahasa dikarenakan pengembangan aspek motorik halus perlu dioptimalkan untuk kematangan otot-otot kecil pada jari-jemari, pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang berguna untuk kemampuan menulis anak. Dapat mempengaruhi aspek kognitif ketika anak melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halus seperti menggambar, mewarnai atau melukis secara otomatis kemampuan berfikir anak akan muncul.

e. Kegiatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Caughlin memaparkan tentang pengembangan kegiatan motorik halus anak berdasarkan kronologis usia yaitu: (1) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari (2) Menjiplak persegi panjang, wajik dan segitiga (3) Memotong bentuk-bentuk sederhana (4) Menggambar orang termasuk: leher, tangan, mulut, rambut dan hidung.⁵⁸

Noorlaila menyatakan bahwa tahap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun meliputi pertama, mewarnai dengan garis-garis. Kedua, menulis nama depan, ketiga, membangun menara setinggi 12 kotak, keempat, memegang pensil

⁵⁸ MS Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.*, h. 105-106.

dengan benar antara ibu jari dan 2 jari, kelima, menggambar orang beserta rambut dan hidung.⁵⁹

Pengembangan motorik halus anak kelompok B (usia 5-6 tahun) berdasarkan pendapat Sujiono meliputi pertama, mengurus diri sendiri tanpa bantuan, kedua, membuat berbagai bentuk menggunakan play dough dan tanah liat, ketiga, meniru membuat garis tegak, miring, datar, lengkung dan lingkaran, keempat, menggunting menggunakan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola, kelima, memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).⁶⁰

Sesuai dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu pertama, dapat memegang pensil atau krayon menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk. Ketika anak dapat memegang crayon dengan benar maka saat mewarnai sebuah gambar ataupun kertas hasil yang diperoleh juga akan semakin bagus dan rapi. Kedua, membuat obyek gambar dengan lebih detail dan bisa dikenali. Obyek yang dimaksud disini dapat berupa orang, hewan atau benda misalnya rumah yang digambar oleh anak sudah ditambahkan dengan hal-hal kecil yang ada pada obyek yang digambar.

⁵⁹ Iva Noorlaila, *Buku Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 58-59.

⁶⁰ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik.*, h. 12.9.

f. Tahapan Perkembangan Motorik Halus

Tahapan Perkembangan gerak anak motorik halus berdasarkan usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Tabel 2.2

Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 tahun

a. Berlari dan langsung menendang bola	a. Mengikat tali sepatu
b. Melompat-lompat dengan kaki bergantian	b. Memasukkan surat ke amplop
c. Melambungkan bola tennis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan	c. Mengoleskan selai diatas roti
d. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan	d. Membentuk berbagai objek dengan tanah liat
e. Berjinjit dengan tangan di pinggul	e. Mencuci dan mengerikan muka tanpa membasahi baju
f. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan	Memasukkan benang ke dalam lubang jarum. ⁶¹

Berdasarkan tabel-tabel perkembangan motorik dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak berkembang dengan tambahan usianya. Pada usia 5-6 tahun anak sudah bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih rumit lagi dibanding usia 1-4 tahun. Jika anak usia 5-6 tahun belum bisa melakukan kegiatan-kegiatan di tabel tersebut maka anak mengalami perkembangan yang kurang maksimal dan motorik anak perlu dikembangkan lagi.

⁶¹ Bambang Sujiiono, *Metode Pengembangan Fisik.*, h. 3.20.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Pengembangan kemampuan gerak dari mulai kemampuan gerak dasar, kemampuan gerak tertentu sampai kemampuan gerak khusus yang dipengaruhi oleh faktor tampilan dan faktor lingkungan. Faktor tampilan paling sering berpengaruh pada kemampuan gerak tertentu, faktor tampilan dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan, dan berat tubuh serta sistem sarafnya.

Sejumlah ahli menganggap bahwa sistem syaraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan kemampuan gerak anak. Kesulitan terbesar untuk mengembangkan sistem syaraf adalah cara mengontrol banyaknya kegiatan sendi gerak tubuh per unit. Pada satu lengan saja kira-kira ada 2600 unit gerak, 26 otot, dan 4 sendi. Namun, melalui latihan, masing-masing unit gerak akan terkoordinasi.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak, motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik maka seseorang akan bergerak menuju ke arah benda. Sebaiknya, terbatasnya kesempatan untuk bergerak secara aktif akan memperlambat perkembangan gerak anak.⁶²

⁶² Bambang Sujiiono, *Metode Pengembangan Fisik.*, h. 3.28.

h. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang meskipun tidak memperoleh stimulasi, tetapi perkembangan atau kemampuan yang dicapai anak tidak dapat maksimal atau hanya mencapai pada batas minimal yang ada. Stimulasi yang dapat diberikan untuk anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halusnya sebagai latihan untuk melatih kemampuan menulis anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran untuk melakukannya. Berikut ini merupakan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar.⁶³

Mengingat pentingnya keterampilan motorik halus dikembangkan secara maksimal sebagai tuntutan keterampilan menulis ketika jenjang sekolah berikutnya, maka stimulasi yang diberikan kepada anak harus optimal. Stimulasi yang diberikan melalui beberapa kegiatan seperti mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar. Melalui beberapa kegiatan tersebut antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain saling melengkapi untuk tujuan yang sama yaitu melatih anak untuk

⁶³ MS Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.*, h. 121.

kemampuan menulis. Apabila salah satu diantara beberapa kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus tersebut tidak dapat terlaksana secara maksimal maka akan mempengaruhi tujuan dari penerapan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus yang lain. Sehingga sangat penting untuk mengemas kegiatan mewarnai agar lebih menarik dan menimbulkan antusiasme anak.

3. Hakikat Menggambar

a. Pengertian menggambar

Menggambar merupakan kegiatan yang menyenangkan dan disukai anak-anak. Hal ini senada dengan pendapat Seefeld dan Wasik, yang menjelaskan bahwa menggambar adalah satu-satunya kegiatan seni yang paling penting bagi anak usia dini khususnya usia tiga, empat, dan lima tahun. Bahkan, kalau perlu setiap hari anak-anak harus menggambar. Hal ini di karena bagaimanapun pada usia ini anak-anak sedang memasuki tingkat seni dan berfikir sedang membuat lambang.⁶⁴

Menggambar merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan anak-anak dengan menggunakan garis, bentuk, dan warna. Setiap garis yang dibuat menggambarkan berbagai perasaan yang dialami anak. Sama halnya dengan garis, warna yang dipilih juga memiliki makna yang dapat memahami perasaan anak.

⁶⁴ Novi Mulyani, M.Pd.I, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 65

Dengan menggambar anak bisa menuangkan berbagai imajinasi atau khayalan yang ia bangun sendiri lewat sebuah lambang. Selain itu, gambar yang mereka hasilkan juga dapat menunjukkan tingkat kreativitas dan suasana hati anak-anak. Akan tetapi, secara sadar atau tidak, kebanyakan dari orang tua malah sering menghambat kecerdasan dan kreativitas mereka.

b. Macam-macam Menggambar

Ada beragam macam gambar yang dapat dikerjakan secara bebas dan kreatif, tetapi setiap jenis gambar memiliki karakteristik dan prinsip estetis yang berbeda sesuai dengan fungsi dan tujuan gambar tersebut. Beberapa macam atau jenis kegiatan menggambar antara lain adalah sebagai berikut:

1) Menggambar bentuk

Menggambar bentuk merupakan proses perekaman objek gambar diatas bidang dua dimensi melalui media gambar tertentu (pensil, konte, spidol, krayon dan lain-lain). Kaidah estetis dari gambar bentuk terdapat pada unsur kemiripan bentuk dan warna, perspektif, proporsi, komposisi, gelap-terang, dan bayangan.⁶⁵

Objek gambar bentuk sangat bervariasi, mulai alam benda (still life), tumbuhan, manusia, hewan, alam, atau bentuk imajinatif. Objek gambar alam benda dapat dibedakan menjadi

⁶⁵ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), 9.55*

bentuk beraturan (kubus, balok, silinder, limas, kerucut, dan bola) serta bentuk tak beraturan (benda alam dan benda buatan manusia yang strukturnya lebih bebas).⁶⁶

Menggambar bentuk dapat diajarkan pada anak-anak ketika memasuki usia sekolah dasar karena perkembangan intelektual dan fisik (kemampuan motoriknya) mulai berkembang lebih baik sejalan dengan bertambahnya usia anak. Karakter bentuk yang diajarkan dapat mulai dari bentuk yang paling sederhana mengacu pada bentuk dasar lingkaran, bulat, persegi panjang, bujur sangkar, segitiga dan lain-lain.⁶⁷

2) Menggambar ekspresi

Menggambar ekspresi atau disebut dengan gambar bebas adalah media ekspresi seni rupa dwimantra yang paling ekspresif dan yang dapat secara langsung digunakan untuk mengungkapkan gagasan serta ide dari dalam diri seorang anak secara bebas. Dalam aktivitas kreatif yang lebih mengutamakan *self expression* ini, yang dipentingkan adalah anak mengekspresikan atau menuangkan gagasan dan perasaannya, bukan sekadar “apa” yang digambar anak. Unsur visual yang paling menonjol adalah kualitas goresan, tarikan garis, atau asupan kuas atau warna.⁶⁸

⁶⁶Hajar Pamadhi,Evan Sukardi, *Seni Ketrampilan Anak* (Tangerang Selatan. Universitas Terbuka 2017) 2.9

⁶⁷Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka,2014) 957

⁶⁸ *Ibid.*,10.29

Menggambar ekspresi merupakan proses mencurahkan dorongan emosi atau perasaan terdalam yang dituangkan secara spontan dalam bentuk ungkapan pribadi yang sifatnya subjektif. Kaidah estetis gambar ekspresi terdapat pada unsur-unsur rupa (garis, warna, dan bentuk) yang divisualisasikan dalam gambar sebagai respons emosional terhadap berbagai pengalaman estetis yang menggetarkan perasaan si pembuatnya. Jenis gambar ini mengabaikan kaidah proporsi, perspektif, dan kemiripan bentuk. Gambar yang di hasilkan menampilkan ciri subjektif dalam pemilihan unsur-unsur rupa, teknik, dan gaya menggambar.⁶⁹

Menggambar ekspresi diperlukan keberanian, spontanitas, dan kebebasan dalam mengungkapkan gejala perasaan, gagasan, dan imajinasi yang diperoleh dari sensitivitas individu dalam merespons realitas internal dan eksternal. Gambar ekspresi cocok diajarkan sejak usia dini karena sesuai dengan kompetensi dan karakteristik gambar anak-anak usia tersebut. Umumnya, anak usia TK kemampuan motorik halusnya belum berkembang baik, tetapi kuat dalam imajinasi dan lebih spontan, ekspresi, serta bebas dalam mengungkapkan perasaannya.⁷⁰

⁶⁹Hajar Pamadhi, *Seni Ketrampilan Anak (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka:2017)*67

⁷⁰Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)*,9.56

3) Menggambar konstruksi

Menggambar konstruksi adalah kegiatan menggambar yang mengikuti kaidah-kaidah objektif dan kaidah teknik tertentu, seperti ukuran, perspektif, skala, volume, bayangan, hingga diperoleh keakuratan bentuk dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Jenis gambar konstruksi sebagai berikut:⁷¹

a) Gambar teknik

Gambar tampak atau gambar teknik adalah gambar yang digambar berdasarkan sudut pandang atau arah pengamatan yang berbeda (tampak atas, samping, bawah, depan, dan belakang). Dalam gambar teknik, dikenal dua jenis posisi tampak, yaitu model Amerika dan model Eropa.

b) Gambar perspektif

Gambar perspektif adalah gambar yang dibuat berdasarkan kaidah-kaidah objektif suatu gambar dengan satu titik hilang, dua titik hilang, tiga titik hilang, ataupun titik hilang diluar bidang gambar. Kesan perspektif terbentuk karena keterbatasan persepsi visual menangkap benda secara utuh.

⁷¹ Widia Pekerti , Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2014)9.56

c. Media Menggambar

Ada banyak jenis media gambar yang dapat digunakan dalam membuat karya gambar. Hal tersebut tergantung jenis gambarnya dan dapat berupa kertas, kalkir, karton, tripleks, kayu lapis, plastik, atau bahan sintesis. Bahkan, menggambar sebenarnya menggambar dan melukis dapat dilakukan pada bahan apa saja asal permukaannya datar.⁷²

Jenis bahan menggambar yang dipergunakan dalam menggambar bagi pemula adalah kertas. Selain mudah didapatkan, kertas juga relatif ringan biayanya. Ada banyak jenis dan ukuran yang digunakan antara lain kertas kalkir, kertas roti, kertas koran, kertas HVS, kertas gambar, atau beragam art paper dengan aneka warna, tekstur, dan tebal kertas. Jenis bahan menggambar juga bisa kita menggunakan bahan bekas seperti pecahan genting.

d. Alat Menggambar

Alat yang biasa digunakan dalam menggambar sangat beragam. Alat yang lazim dipakai dalam menulis biasanya dapat pula dipergunakan untuk menggambar. Ada beberapa alat gambar konvensional yang lazim dipergunakan dalam menggambar sebagai berikut.⁷³

⁷² Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)*,9.59

⁷³Widhia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)*9.60

1) Pensil

Jenis pensil terdiri atas jenis H (keras) dan B (lunak). Jenis 1H, 2H, 3H, 4H, 5H dan 6H banyak dipakai oleh arsitektur. Untuk menggambar bentuk atau ekspresi, lebih tepat digunakan pensil B, yaitu 1B, 2B, 3B, 4B, 5B, dan 6B. Semakin tinggi nomornya, semakin tinggi kekerasan atau kelunakannya. Hasil goresan tergantung pada keruncingan ujung pensilnya.

2) Kuas

Pemulas untuk cat pewarna disebut kuas. Ujung kuas berbentuk pipih disebut jenis kuas persegi, sedangkan yang ujungnya runcing atau bundar disebut jenis kuas pensil. Kuas memiliki ukuran dan tertulis pada ujungnya dengan angka. Untuk cat air, bulu kuas pada umumnya menggunakan bahan bulu kelinci, sedangkan cat minyak menggunakan bulu kuda dan binatang sejenis.

Dalam menggambar, ujung kuas yang bervariasi bentuknya memiliki kegunaan yang berkelainan karena menentukan jejak sapuan cat yang berkelainan bentuk dan karakternya. Kuas ini perlu dipelihara. Janganlah menggunakan air panas untuk mencuci kuas cat air sebab kuas akan rusak, terutama bagian perekatnya. Untuk jenis kuas cat minyak, gunakanlah minyak tanah, bensin, atau tiner sebagai pembersihnya.

3) Konte

Konte umumnya berwarna hitam, bahannya adalah arang halus, dan sering digunakan untuk melukis foto hitam putih. Bentuk konte ada yang persis seperti potlot dan ada pula yang berupa serbuk. Sifat konte seperti daya rekat kapur. Maka itu, lukisan dari bahan ini harus menggunakan pelindung berupa bingkai berkaca atau di-fixeer. Karakter alat gambar ini perlu dikenali dan dipilih teknik untuk melindungi hasilnya. Penemuan baru untuk meningkatkan kualitas gambar merupakan kreativitas seniman.

4) Rapido

Untuk menggambar di kertas kalkir dengan ketepatan dan kecermatan yang tinggi, dapat pula digunakan kertas gambar dengan permukaan halus. Mata rapido umumnya dimulai dari 0,1; 0,2; 0,3; 0,4; hingga 0,8.

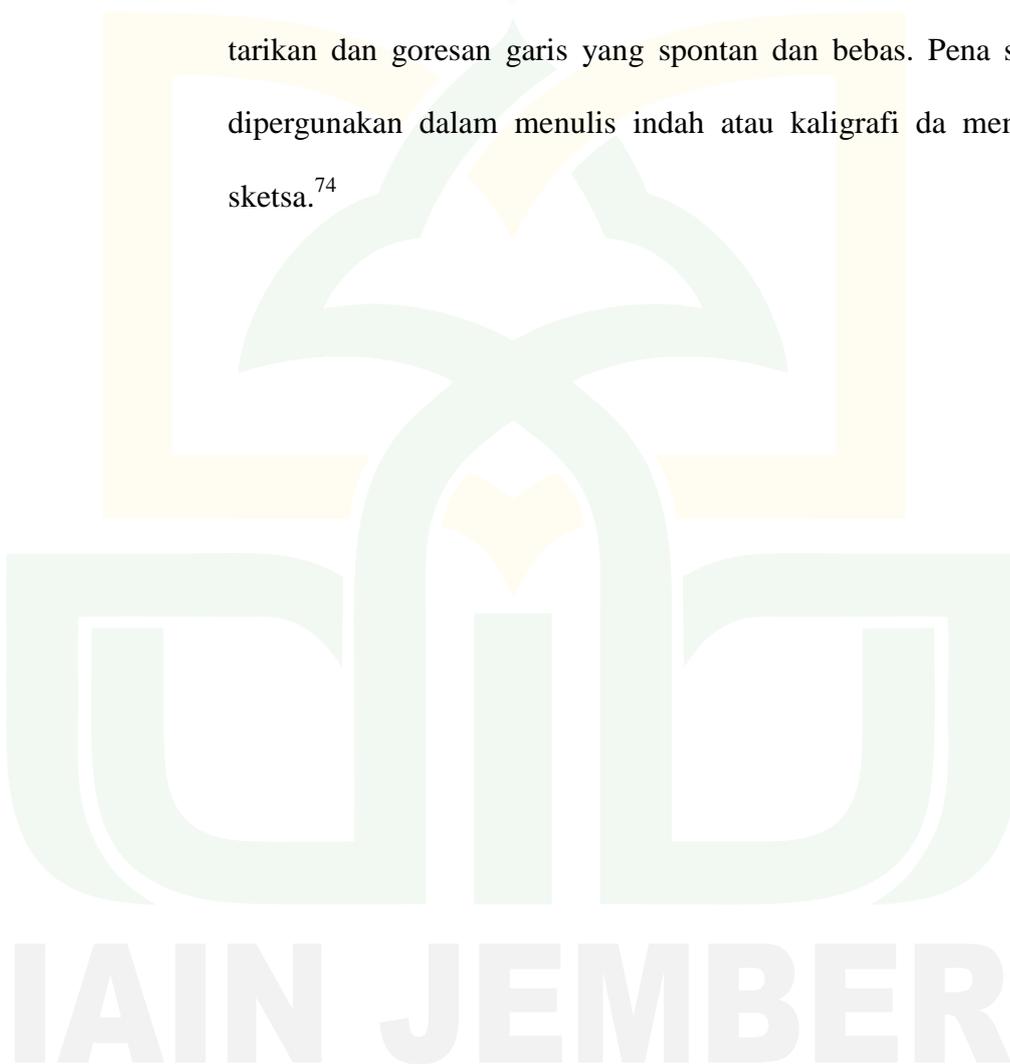
5) Spidol

Spidol untuk menggambar dapat dibedakan bentuknya dalam dua jenis, yaitu spidol dengan ujung meruncing atau lancip dan spidol dengan ujung rata atau persegi dalam berbagai ukuran. Spidol tersedia dalam berbagai warna. Jenis tintanya ada yang terbuat dari air dan ada yang berupa campuran alkohol. Spidol yang berbahan dasar tinta dari air dapat digunakan untuk menulis di white board dan mudah dihapus. Sementara itu, yang berbahan

tinta dari alkohol bersifat permanen dan umumnya digunakan pada karton atau benda-benda dengan permukaan tebal.

6) Pena

Pena adalah alat untuk menggambar dengan efek visual lebih ekspresif yang diungkapkan melalui kualitas tebal-tipis tarikan dan goresan garis yang spontan dan bebas. Pena sering dipergunakan dalam menulis indah atau kaligrafi da membuat sketsa.⁷⁴



⁷⁴ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014),9.63*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian penelitian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁷⁵

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.⁷⁶

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.⁷⁷

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Menggambar di pecahan genting di RA Al-Ishlah Ajung kabupaten Jember.

⁷⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5

⁷⁶ Ibid., h. 6.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 239.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti teliti terletak di jalan H. Akhmaludin No. 20 tempatnya di RA Al-Ishlah Wirowongso Kec. Ajung Kab. Jember. Lokasi penelitian dipilih karena mendukung untuk dijadikan tempat penelitian yaitu proses meningkatkan motorik halus melalui menggambar sering mendapatkan kejuaraan yaitu tingkat sekolah itu sendiri, dan antar kecamatan.

C. Subjek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah subjek penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁷⁸

Adapun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas kelompok B
2. Siswa
3. Kepala Sekolah RA Al-Ishlah

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 139.

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁷⁹

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi partisipan aktif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah:

- a. Letak geografis.
- b. Kondisi obyek penelitian yaitu sarana dan prasarana.
- c. Aktivitas belajar mengajar.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan antar pertanyaan itu.⁸⁰

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, peneliti telah menilai wawancara ini lebih luwes dalam pelaksanaannya. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan

⁷⁹ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 109.

⁸⁰ *Ibid.*, h. 116.

pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti ialah:

- a) Bagaimana Perencanaan Menggambar di Pecahan Genting dalam Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember.
- b) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Di Pecahan Genting dalam Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember.
- c) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Menggambar Di Pecahan Genting dalam Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di RA-Al Ishlah Wirowongso Ajung Jember.

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis. Alat pengumpul datanya yaitu form dokumentasi atau form pencatatan dokumen. Sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen.

Dengan demikian metode dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, notulen rapat dan lain-lain.⁸¹

Adapun data yang diperoleh dari dokumenter sebagai berikut:

- a. Profil sekolah
- b. Data guru dan siswa

⁸¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:AR-Ruz Media, 2017),h. 199.

- c. Struktur organisasi
- d. Perencanaan serta program pembelajaran, misalnya RPPM dan RPPH
- e. Pelaksanaan kegiatan menggambar di pecahan genting dalam upaya melatih motorik halus anak usia dini di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember berupa Foto foto, alat-alat yang mendukung dan lain sebagainya.
- f. Evaluasi pembelajaran kegiatan motorik halus di RA Al-Ishlah Ajung, berupa penilaian harian, penilaian mingguan, anekdot, hasil karya dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban hasil wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dari Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁸²

⁸²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), h. 178.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah komponen study lapangan dari study upaya diseminasi mendukung peningkatan sekolah. Miles, Huberman, Saldana mengatakan bahwa banyak orang telah berkontribusi pada pemahaman kita tentang analisis data kualitatif dan pengembangan edisi kedua kami. Adapun tahapan-tahapan kondensasi data diawali dengan studi lapangan. Mengembangkan ide-ide atau gagasan metodologis dan menulis edisi studi kasus serta menghargai minat dan nasihat yang berkelanjutan, dan selanjutnya mulai bereksperimen dengan study kasus yang diperluas, diuji, dan disempurnakan metode yang dijelaskan dalam edisi pertama.⁸³

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik dan memverifikasi kesimpulan (*drawing and verification conclusion*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

⁸³Milles, B dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta UI Press, 2009), h. 12.

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.⁸⁴

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan memakai validitas data triangulasi disini yang akan digunakan adalah *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dalam ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di dekripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁵

G. Tahap-tahap penelitian

Pada tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁸⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), h. 179.

⁸⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR-Ruz Media, 2017), h. 322.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian ini yaitu:⁸⁶

1. Tahap pra penelitian
 - a. Menemukan masalah dilokasi penelitian.
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal).
 - c. Pengurusan surat izin penelitian.
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap penelitian
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
 - b. Memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan.
 - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
3. Tahap akhir penelitian
 - a. Menganalisa data dari semua data yang telah diperoleh.
 - b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan.

⁸⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur., h. 144.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi obyek adalah RA Al-Ishlah Wirowongso Kec. Ajung Kab. Jember untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, di jelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah RA Al-Ishlah

Raudhatul Athfal Al Ishlah merupakan lembaga pendidikan islam yang menyediakan pembelajaran untuk anak pra sekolah, Raudhatul Athfal sama halnya dengan Taman Kanak-kanak (TK), RA Al-Ishlah berada dalam naungan yayasan yakni yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Al-Ishlah, Lembaga RA Al-Ishlah berdiri sejak tahun 2008 . Ada banyak pihak yang terlibat dalam proses pendirian RA Al-Ishlah, yang lokasinya menyatu dengan Yayasan Al-Ishlah, yang beralamatkan di jalan H. Akmaludin RT. 04 RW. 01 Dusun Penanggungan Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Dari pihak yayasan, dukungan diberikan oleh ketua yayasan K. Abdul Kholiq Ali yang menjabat sebagai ketua Yayasan sekaligus pembina di RA Al-Ishlah. Di resmikan dengan izin operasional oleh Kementrian Agama Negri Jember dengan Surat Izin Operasional Nomor: RA/09.0006/2017 dan dengan pengesahan Akte Notaris No. 31, Fathur

Rohman SH, pengesahan Akte Notaris AHU. 0006304.AH.01.04 Tahun 2016.

Nama “Al-Ishlah” yang artinya Kebaikan, dipilih oleh Alm K. Abdul Kholiq Ali, dengan harapan lembaga sekolah RA ini kelak akan menebar kebaikan di kalangan masyarakat dan anak itu sendiri. Harapan yang sama juga disematkan kepada calon anak didik, melalui lembaga ini mereka akan dipersiapkan secara dini, untuk tumbuh menjadi generasi yang kelak akan “Menebar Kebaikan” kelak dikemudian hari. Menjadi generasi penyejuk hati, generasi penyejuk pandangan dengan jiwa qurani. Sementara dalam bahasa karakteristik, kata Al-Ishlah artinya sangat berbakat, penolong, penuh keyakinan, menarik dan perhatian serta pekerja keras, selalu diberkati, tidak dibuat-buat dan unik.

Sebagai lembaga RA Al-Ishlah di kepalai oleh Kepala Sekolah, Eni Astutik. Selanjutnya, seiring dengan perkembangan kelembagaan yang berkembang , maka pihak Yayasan melalui SK Yayasan, mengangkat Nyai Hj. Baqiyatus Sholihah yang juga sebagai istri dari Ketua Yayasan dikarenakan ibu Eni Astutik *resign* dari jabatannya. Dan pada tahun 2016, kepala sekolah di ganti oleh Faridatul Gufroniyati dan berlanjut hingga saat ini.

Keberadaan Lembaga RA Al-Ishlah ternyata mendapat respon positif masyarakat sekitar lembaga. Meski awalnya, RA Al-Ishlah merupakan RA pertama kali di dusun penanggungan, dan masyarakat sekitar belum banyak mengetahui tentang Raudhatul Athfal (RA), jadi

masyarakat masih menganggap tabu namun dengan berjalannya waktu masyarakat lambat laun mengetahui tentang kelembagaan RA sehingga banyak dari wali murid sekitar lembaga kami yang ingin menyekolahkan anaknya di RA.

RA Al-Ishlah tetap mengacu pada ketentuan-ketentuan ideal proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum baku, belajar sambil bermain dan pembentukan karakter anak usia dini, melalui sistem kelompok. Untuk keberlangsungan proses pendidikan, pihak lembaga secara aktif melibatkan peran orang tua murid yang tergabung dalam Komite Sekolah RA Al-Ishlah.

2. Profil RA Al-Ishlah

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Nama RA | : RA Al-Ishlah |
| 2. NSM/NSS | : 101235090006 |
| 3. NPSN | : 69745023 |
| 4. Tanggal Berdiri RA | : 01 Juli 2007 |
| 5. Akreditasi RA | : Belum Akreditasi |
| Tanggal Akreditasi | : - |
| 6. Alamat (Jalan) | : Jl. H. Akmaludin RT.004 |
| RW.001 Dsn Penanggungan | |
| ➤ Desa/Kelurahan | : Wirowongso |
| ➤ Kecamatan | : Ajung |
| ➤ Kabupaten | : Jember |
| ➤ Provinsi | : Jawa Timur |

➤ No. Telp	: 085101782993
➤ Email	: -
7. NPWP RA	: 71.000.358.3-626.000
8. Nama Kepala RA	: Faridatul Gufroniyati
9. No. Telp/HP Kepala RA	: 081230388263
10. Nama Yayasan (Swasta)	: YPA AL-ISHLAH
11. Alamat Lengkap Yayasan	: Jl.H. Akmaludin RT.004 RW. 001 Dsn Penanggungan Ds. Wirowongso Kec. Ajung Kab. Jember.
12. No. Telp Yayasan Swasta	: 085101782993
13. No. Akte Yayasan	: 06
14. Sertifikat Tanah RA	: Wakof
15. Luas Tanah RA	: 300 M ²
16. Status Bangunan	: Milik Sendiri
17. Luas Bangunan	: 75 M ²

3. Visi Misi RA Al-Ishlah

Pendidikan RA adalah membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap masuk pendidikan dasar. Juga membantu meletakkan dasar ke arah kompetensi Spiritual, sosial, pengetahuan serta keterampilan yang

diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang menghasilkan anak didik yang cerdas, sehat, berakhlak qurani, aktif, kreatif serta mencintai alam.

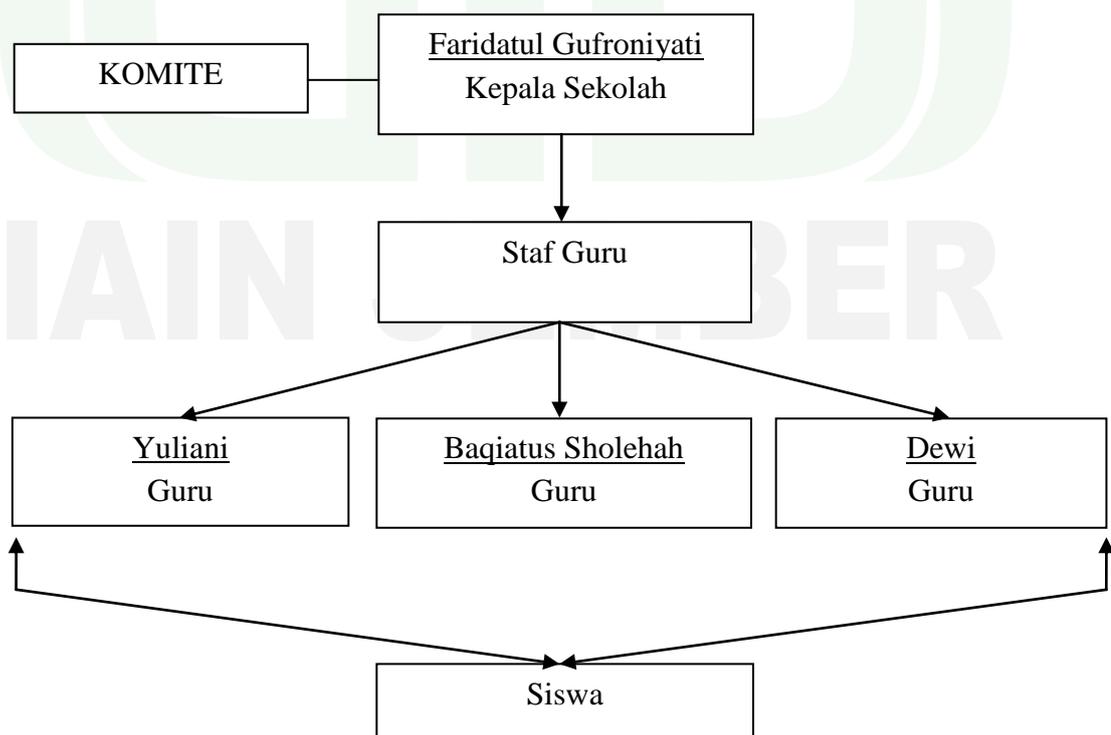
b. Misi

- 1) Membangun pembiasaan perilaku berakhlak qurani, saling menyayangi, berbuat baik dan menjaga alam.
- 2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 3) Membangun pembiasaan hidup bersih, sehat, dan mandiri.
- 4) Membangun kemampuan bereksplorasi dan berkreatifitas.

4. Struktur Organisasi RA Al-Ishlah

Bagan 4.1

Struktur Organisasi RA Al-Ishlah



5. Data Guru

Jumlah Guru yang ada di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember yaitu sebanyak 4 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Guru

N O	JABAT AN	NAMA LENGKAP	TTL	ALAMAT RUMAH	PEN D AKH IR
1	Kepala Sekolah	Faridatul Gufroniyati	Jember, 06 April 1996	Jalan H. Akmaludin RT. 04 RW.01 Dusun Penanggungan Desa Wirowongso Kec Ajung	SMA
2	Guru	Yuliani	Jember, 01 September 1984	Dusun Penanggungan Desa Wirowongso Kecamatan Ajung	SMA
3	Guru	Baqiatus Sholehah	Jember , 05 Juli 1982	Dusun Penanggungan Desa Wirowongso Kecamatan Ajung	SMA
4	Guru	Dewi	Jember , 21 Juli 1984	Dusun Besuk Desa Wirowongso Kabupaten Jember	SMA

6. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian terpenting di dalam suatu lembaga pendidikan. RA Al-Ishlah memiliki peserta didik yang terbagi dalam dua kelas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Data Peserta Didik

Tahun Ajaran	Kelas A		Kelas B	
	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	
	Putra	Putri	Putra	Putri
2018/2019	13	9	18	5
Jumlah	22		23	

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Adapun sarana dan Prasarana di RA Al-Ishlah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Nama prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Luas Tanah	300 M2		
2	Luas Bangunan	75 M2		
3	Ruang Kelas	2		
4	Ruang Kepala	1	1	
5	Ruang Guru	1	1	
6	Tempat Ibadah	1	1	
7	Ruang UKS	1	1	
8	Gudang	1	1	
9	Jamban / Toilet	2	2	
10	Komputer	2	1	1

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya yang ada di lapangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan beberapa temuan. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti. Yaitu tentang melatih motorik halus anak usia dini dengan menggambar dipecahan genting: studi pada anak kelompok B di RA Al-Ishlah Desa Wirowongso Kec. Ajung Kab. Jember Tahun 2018/2019. Berikut ini disampaikan data hasil penelitian dan data lengkap yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni :

1. Perencanaan Pembelajaran Menggambar di Pecahan Genting dalam Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan jika difokuskan untuk melatih motorik halus anak usia dini dengan menggambar di pecahan genting, maka ada beberapa langkah perencanaan pembelajaran seperti Rencana Program Pembelajaran Tahunan (RPPT), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Program

Pembelajaran Harian (RPP) yang didalamnya terdapat alokasi waktu, tujuan, materi, metode maupun media pembelajaran yang akan digunakan.

Sebagaimana program tahunan, dalam RPPM juga menyebutkan beberapa aspek yang harus dikembangkan melalui tema dan sub tema. Adapun sampel kegiatan dalam RPPM yang menyangkut melatih motorik halus anak, yaitu menggambar dan mewarnai bintang, bulan, bunga, gunung dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat melatih motorik halus anak usia dini khususnya kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember. Bahan yang diperlukan dalam penggunaan media menggambar di pecahan genting dipersiapkan sendiri oleh masing-masing anak seperti pecahan genting, cat air pewarna, kuas dan wadah untuk cat air yang terbuat dari gelas plastik kecil.⁸⁷

Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan penjabaran dari RPPM yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. RPPH memuat berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Dalam RPPH terdapat beberapa komponen, diantaranya tema dan sub tema, kelas/kelompok, semester atau minggu pembelajaran, hari/tanggal/waktu, indikator pencapaian, kegiatan pembelajaran, sumber/bahan, alat penilaian, hasil, dan nilai karakter.⁸⁸

Terdapat bagian penting di dalam RPPH yang melatih motorik halus anak usia dini khususnya kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung

⁸⁷ Observasi, *Perencanaan Bahan Media Menggambar di Pecahan Genting*, 11 Juli 2019.

⁸⁸ Dokumentasi, *RPPH RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember*, tanggal 13 Juli 2019.

Jember yaitu materi pelajaran, metode dan media pembelajaran. Materi dengan tema seperti alam semesta dengan subtema benda-benda langit seperti bulan dan bintang, terdapat pula tema tumbuhan dengan subtema pohon, buah-buahan ataupun sayuran. Materi tersebut dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik khususnya kelompok B RA-Ishlah Wirowongso Ajung Jember dengan pemilihan media yang tepat. Guru di RA Al-Ishlah menggunakan media menggambar, karena metode menggambar selain menyenangkan buatan anak usia dini, menggambar juga sangat baik dan tepat untuk melatih motorik halus anak, yaitu pada bagian gerakan kecil yang ada ditangan saja. Kegiatan menggambar tersebut juga arus didukung dengan media lain, di RA Al-Ishlah menggunakan media pecahan genting karena unik, ramah lingkungan, sesuai dengan materi dan juga tidak sulit untuk ditemukan dan tersedia di sekolah. Kegiatan menggambar di pecahan genting memerlukan beberapa bahan yang harus disediakan, diantaranya pecahan genting, kuas dan cat pewarna.⁸⁹

Wawancara kepada ibu Yuliani, ia mengatakan bahwa:

Iya kalo guru-guru disini mbak kalo sebelum pembelajaran itu pastinya membuat perencanaan dulu pastinya, kan perencanaan itu pentingmbak, iya agar terarah itu proses pembelajaran maupun tujuan pembelajarannya kemana. Perencanaannya itu iya pasti berupa RPPM atau RPPH itu dah mbak.⁹⁰

Selanjutnya wawancara kepada ibu Yuliani, ia mengatakan bahwa di dalam proses pembelajaran tidak luput yang namanya perencanaan. Karena

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Yuliani, *Wawancara*, tanggal 21 Juni 2019.

perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting demi terarahnya pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kaitannya dengan perencanaan pembelajaran menggambar diatas genting dalam melatih motorik halus Anak Usia Dini di RA Al-Ishlah yaitu pembuatan atau merancang RPPM atau RPPH terlebih dahulu.

Karena di dalam RPPM atau RPPH terdapat kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dalam hal ini agar anak usia dini dapat menggambar dengan baik dan dapat melatih motorik halus anak dengan kegiatan menggambar tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih motorik halus anak usia dini yaitu menggunakan metode menggambar. Media pembelajaran yang digunakan yaitu pecahan genting dan beberapa bahan menggambar lainnya. Sedangkan alokasi waktu pembelajaran yang terdapat di RPPH tersebut berdurasi dari pukul 07.30 sampai dengan 10.00 WIB atau berkisar 150 menit yang terdiri dari pembukaan dan pelajaran agama selama 45 menit, kegiatan inti selama 75 menit, istirahat selama 15 menit dan terakhir kegiatan penutup selama 15 menit.⁹¹

Lanjut menurut ibu Yuliani, ia menjelaskan bahwa:

Yang kalo untuk melatih motorik halus anak itu iya dengan menggambar itu, khususnya kalo disini menggambar dipecahan genting itu. Kenapa dengan menggambar, kaena menggambar itukan bisa melatih itu motorik halus kan hanya membutuhkan gerakan kecil aja kan kalo motorik itu, iya dibagian tangan saja itu, bagian jari-jari.⁹²

⁹¹ Dokumentasi, *RPPH RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember*, tanggal 13 Juli 2019.

⁹² Yuliani, *Wawancara*, tanggal 21 Juni 2019.

Ibu Yuliani melanjutkan menjelaskan bahwa di dalam perencanaan RPPH tersebut terdapat media pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik di RA Al-Islah untuk melatih motorik halus anak usia dini yaitu dengan kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak dan juga dengan menggambar anak-anak dapat menungkan berbagai imajinasi atau perasaannya dan yang paling penting dengan menggambar dapat melatih motorik halus anak usia dini. Karena motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu seperti jari-jari tangan saja dan ini sangat cocok dilatih dengan cara menggambar khususnya menggambar di pecahan genting.

Sedangkan menurut ibu Baqiatas, ia menjelaskan bahwa:

Pastinya iya buk kalo mau mengajar itu temen-temen sudah membuat perencanaan dulu buk, iya kayak RPPM atau RPPH itu agar pembelajarannya terarah, tanpa itu bagaimana bisa kami untuk mengajar. Nah unntuk melatih motorik halus anak-anak itu kami disini ada yang menggunakan media menggambar dipecahan genting buk, untuk materi yang mau digamba itu kayak buah-buahan atau bunga gitu buk.⁹³

Selaras dengan apa yang dijelaskan oleh ibu Baqiatas dalam wawancaranya pada tanggal 26 Juni 2019, ia mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disini meliputi Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang memuat kegiatan pembelajaran selama satu minggu dan juga merancang Rencana Program Pembelajaran

⁹³ Baqiatas, *Wawancara*, 26 Juni 2019.

Harian (RPPH) sebagai acuan pembelajaran setiap harinya. Dalam RPPH terdapat materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik seperti mengenal buah-buahan, tanaman maupun benda langit seperti matahari dan juga bulan. Penyampaian materi atau informasi tersebut membutuhkan yang namanya media pembelajaran sebagai media perantara penyampai informasi. Guru di RA Al-Ishlah menggunakan media menggambar di pecaan genting, karena menggambar sangat cocok untuk melatih motorik halus anak usia dini terutama di bagian jemari tangan. Menggambar tersebut di pecaan genting karena media yang cukup unik dan juga melatih konsentrasi dari peserta didik karena tidak pada lazimnya menggambar di kertas.

Sedangkan menurut ibu Dewi, ia mengatakan bahwa:

Mungkin diaman-mana sama iya buk, sebelum pembelajaran pasti buat dulu yang namanya perencanaan itu, agar jelas itu mau dibwak kemana arah pembelajaran. Untuk melatih motorik halus anak-anak itu guru-guru membuat perencanaan pembelajaran seperti RPPH, diaman didalamnya itu buk sduah terdapat materi, dan juga media yang digunakan, kalo motorik halus ini ada media menggambar dipecahan genting itu cocok itu melatih bagia kecil anggia tubuh itu, iya dibagian tangan dan jari itu.⁹⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Baqiatus, Dewi mengatakan bahwa proses pembelajaran akan terarah dengan baik apabila diawali dengan sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan yang disusun dan dirancang dengan baik akan semakin mendekati tujuan pembelajaran yaitu untuk mencerdaskan peserta didik. Perencanaan pembelajaran tersebut

⁹⁴ Dewi, *Wawancara*, 4 Juli 2019.

berupa RPPH yang dirancang oleh masing-masing staf guru sebelum melakukan pembelajaran. Guru dituntut agar dapat menyusun RPPH sesuai dengan situasi dan keadaan anak didik. Kaitannya dengan melatih motorik halus anak usia dini di RA Al-Islah Wirowongso Ajung Jember, guru memperhatikan beberapa hal diantaranya kompetensi dasar, tujuan, alokasi waktu, materi dan juga media dan metode pembelajaran, dan yang terakhir juga ada evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya wawancara kepada ibu Faridatul, ia mengatakan bahwa:

Nah kalo itu kami pasti buat perencanaan dulu buk, samalah dengan yang lain pastinya buk. Penyusuna tersebut dilakukan oleh dewan guru dengan memperhatikan kondisi peserta didik pastinya, metode dan medianya harus disesuaikan juga. Diperencanaan tersebut nanti ada semua kayak tujuan, materi, metode dan medianya itu, semua tercantum itu dalam perencanaan yang namanya RPPH atau juga RPPM.⁹⁵

Terakhir hasil wawancara kepada Ibu Faridatul, ia mengatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu merancang perencanaan pembelajaran seperti RPPM atau RPPH. Merancang perencanaan pembelajaran harus memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan dari peserta didik agar perencanaan tersebut sesuai dengan keadaan peserta didik yaitu anak usia dini yang ada di RA Al-Islah. Rencana Program Pembelajaran Mingguan merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema/sub tema. RPPH ini memiliki

⁹⁵ Faridatul, *Wawancara*, Tanggal 17 Juni 2019.

beberapa komponen, yaitu tema/sub tema, semester/minggu, kelas/kelompok, nilai karakter, dan kegiatan pembelajaran (untuk satu minggu).

Lanjut ibu Faridatul mengatakan bahwa pada kegiatan pembelajarannya terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahat, serta penutup. Pembuatan RPPH ini merupakan tugas utama masing-masing guru kelas dengan menetapkan tema atau sub-sub tema yang sudah disusun dalam rencana kegiatan mingguan.⁹⁶

Dari berbagai informasi yang di dapat oleh peneliti yang bersumber dari wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember meliputi Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat antara lain: 1) Kompetensi dasar. 2) Tujuan pembelajaran khususnya melatih motorik halus anak usia dini kelompok B RA Al-Ishlah. 3) indikator pencapaian. 4) materi ajar seperti mengenal tanaman, buah-buahan dan benda-benda langit. 5) alokasi waktu di RA Al-Ishlah Kelompok B berkisar 150 menit. 6) media pembelajaran menggunakan kegiatan menggambar di pecahan genting yang memerlukan bahan-bahan seperti kuas, cat air pewarna, wadah untuk cat air yang terbuat dari gelas plastik kecil dan pecahan genting. Seluruh bahan tersebut disediakan atau dipersiapkan sendiri oleh masing-masing peserta

⁹⁶ Faridatul, *Wawancara*, Tanggal 17 Juni 2019.

didik yang dibantu oleh orang tuanya. 7) Sumber belajar dan. 8) hasil belajar atau evaluasi pembelajaran. Dari perencanaan diatas peneliti melihat terdapat sedikit kekurangan dalam penyusunan RPPH tersebut, yaitu kurang memperhatikan atau mempersiapkan bahan ajar, atau minimnya bahan ajar yang dipersiapkan oleh pendidik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar di Pecahan Genting dalam Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan pembelajaran di RA Al-Ishlah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan kata lain pembelajaran dikelas harus tetap dalam rel perencanaan yang sudah dibuat. Dalam upaya melatih motorik halus anak dengan kegiatan menggambar, guru harus dapat mengatur kegiatan belajar agar terarah pada melatih motorik halus anak tersebut.⁹⁷

Pelaksanaan pembelajaran harus memerhatikan pengelolaan kelas. Dalam mengelola kelas ini meliputi penataan ruangan dan pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan. RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember untuk mendukung pembelajaran yang memfokuskan pada upaya melati motorik halus dengan menggambar di pecahan genting, maka guru menyusun meja dan kursi dalam bentuk referensi yang membentuk 3 baris atau 3saf dengan lurus, dengan model penataan kelas demikian peserta didik fokus pada meja atau pekerjaannya

⁹⁷ Observasi, *Proses Pelaksanaan Pembelajaran*, Tanggal 11 Juli 2019

masing-masing. Pada saat proses pembelajaran Guru memberikan materi yang sesuai dengan perencanaan atau RPPH seperti pengenalan pada buah-buahan, pohon dan benda langit. Materi tersebut diberikan dengan alat atau media pembelajaran menggambar diatas pecahan genting. Dengan media menggambar di pecahan genting merupakan sangat relevan dan sesuai dengan upaya melatih motorik halus anak. Peserta sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan media menggambar, karena menggambar suatu kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik.⁹⁸

Ibu Yuliani pada saat diwawancarai, ia menjelaskan bahwa:

Untuk kegiatan atau pelaksanaan belajar mengajarnya itu mulai dari pagi sekitar jam 7.30 sampai jam 10.00 an lah. Proses belajar pasti di ruang kelas yang sudah disediakan disini yaitu ada dua kelas disini buk, kelas A dan kelas B. Sesuai RPPH media yang digunakan yaitu dengan menggambar dipecahan genting, jadi anak-anak menggambar di genting, ada yang menggambarpohon dan bunga.⁹⁹

Data selanjutnya diperoleh dari hasil wawancara kepada Yuliani bahwa Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30-10.00 WIB yang bertempat di ruangan kelas masing-masing yang sudah di sediakan oleh lembaga, dimana ada 2 ruang kelas untuk kelas A dan kelas B. Upaya untuk melatih motorik halus anak usia dini di RA Al-Ishlah guru menggunakan media menggambar di pecahan genting dengan menggunakan alat seperti kuas dan cat warna. Bahan-bahan tersebut sangat mudah di peroleh dan sangat bagus untuk melatih motorik halus anak. Sedangkan materi yang di suruh untuk digambar seperti buah-buahan,

⁹⁸ Observasi, *Proses Pelaksanaan Pembelajaran*, Tanggal 11 Juli 2019.

⁹⁹ Yuliani, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2019.

bintang atau matahari adapula yang menggambar pepohonan. Dengan demikian peserta didik aktif menggerakkan jemari tangan khususnya ibu jari dan telunjuk jari sebagai indikasi bahwa motorik halus anak dapat dilatih.

Selain data diperoleh dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi yang memperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pertama yaitu pendahuluan atau pembukaan yaitu dengan salam, berdoa dengan dilanjutkan dengan bergerak dan bernyanyi yang bisa melatih motorik kasar anak. Kegiatan pembukaan ini berdurasi sekitar 15 menit. Tidak lupa pula terdapat kegiatan tambahan seperti menghafal surat-surat pendek atau doa-doa harian dan mengaji, kegiatan tersebut berdurasi 30 menit. Masuk pada kegiatan inti yaitu proses pembelajaran di dalam kelas yaitu menggambar berbagai jenis sayuran, buah-buahan atau benda langit seperti matahari atau bintang dipecahan genting dengan menggunakan kuas dan cat pewarna. Media tersebut sangat efektif untuk melatih motorik halus anak usia dini kelompok B RA Al-Ishlah karena anak-anak aktif melatih jari-jari tangan atau yang disebut gerakan kecil atau motorik halus. Apabila ada hal yang tidak mengerti oleh peserta didik, peserta didik dapat langsung menanyakan kepada guru. Kegiatan inti tersebut berdurasi kurang lebih 30 menit.¹⁰⁰

Kegiatan selanjutnya yaitu istirahat dan makan, pada saat istirahat, biasanya anak bermain diruang bermain terkadang juga di ruang kelas

¹⁰⁰ Observasi, *Proses Pelaksanaan Pembelajaran*, Tanggal 11 Juli 2019.

namun tetap dengan pengawasan guru. Ketika bermain peserta didik dibiasakan untuk bermain secara kooperatif dan mau mengembalikan alat permainan ke tempat semula. Kemudian ketika makan, peserta didik dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan, sabar menunggu giliran pada saat cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, mau berbagi makanan dengan teman, dan membersihkan mejanya setelah makan. Istirahat dan makan tersebut selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan terakhir yaitu penutup, sebelum ditutup guru biasanya memberi tugas untuk dikerjakan dirumah baru setela itu ditutup dengan berdoa, kegiatan penutup tersebut selama 15 menit.¹⁰¹

Selanjutnya Baqiatius menjelaskan bahwa:

Setelah perencanaan iya pelaksanaan, jadi proses belajar terkait melaih motorik halus anak itu dengan menggambar dipecahan genting. Anak-anak menggambar pohon, bunga ada pula matahari. Mereka menggambar dengan kuas dan menggunakan cat air sebagai pewarnanya.¹⁰²

Selanjutnya keterangan yang diberikan oleh Baqiatius, ia mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan atau RPPH yang suda dirancang sebelumnya. Menurut Baqiatuas bawa motorik halus anak perlu dilatih, salah satu cara yaitu dengan cara menggambar. Karena menggambar adalah kegiatan yang memerlukan sedikit gerakan dari sebagian anggota tubuh yaitu hanya bagian jari tangan saja dan itu sesuai dengan motorik halus anak. Di RA Al-Ishlah peserta didik menggambar di pecahan genting agar berbeda dari

¹⁰¹ Ibid.

¹⁰² Baqiatius, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2019.

yang biasanya menggambar di kertas. Peserta didik biasanya menggambar seperti pepohonan, buah dan matahari di genting tersebut dengan menggunakan kuas dan juga cat pewarna.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Dewi, ia berpendapat bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran itu iya pertama ada pembukaan dulu kayak doa, bernyanyi, tidak lupa juga ada baca surat-surat pendek itu. Setelah itu ada kegiatan inti, kegiatan inti kali ini untuk melatih motorik halus dengan menggambar, mengambarnya itu di genting pecahan, tidak lupa menggunakan kuas dan cat air pewarna. Tema yang diajarkan seperti alam sekitarku itu, kayak bunga, pohon-pohon itu. Itu yang digambar anak-anak digenting. Setelah itu kegiatan penutup biasa saya ngasik tugas itu, baru paling akhir tutup dengan doa.¹⁰³

Selaras hasil observasi peneliti dengan yang dikatakan oleh Dewi bahwa pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa segmen yaitu pembuka atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada bagian pembuka biasanya diawali dengan salam sekaligus doa yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan bernyanyi. Tidak lupa pula terdapat kegiatan seperti membaca atau menghafal doa-doa harian, mengaji atau membaca surat-surat pendek yang tujuannya agar anak-anak terbiasa dengan aktivitas keagamaan. Setelah itu baru kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti yaitu khususnya dalam melatih motorik halus anak yaitu dengan kegiatan menggambar. Menggambar disini tidak seperti biasanya yang menggambar di permukaan kertas melainkan di pecahan genting agar peserta didik mendapat hal yang baru dan tentunya agar lebih konsentrasi dalam menggambar. Peserta didik dapat menggambar sesuai keinginan atau bebas

¹⁰³ Dewi, *Wawancara*, 4 Juli 2019.

dalam menggambar. Apabila peserta didik mengalami kesulitan guru dapat member solusi atau membantunya. Dari kegiatan menggambar maka dapat dipastikan bahwa peserta didik terlatih motorik halusya meskipun tidak semua lancar dalam proses melati motorik halus tersebut. Kegiatan terakhir yaitu penutup, dimana penutup ini biasanya guru memberikan tugas sebelum pulang dan bernyanyi dan kegiatan pelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Selanjutnya wawancara kepada ibu Faridatul, ia mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran itu berdurasi 150 menit mbak, itu sudah dibagi menjadi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Kalo mau masuk kelas itu pasti bersalaman dulu anak-anak ke guru didepan kelas, setelah itu baru anak-anak berjalan menuju kedalam kelas sambil bernyanyi juga kadang buk.¹⁰⁴

Hasil wawancara terakhir kepada Faridatul, ia menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan suda sesuai dengan perencanaan atau RPP yang sudah disusun sebelumnya yaitu berdurasi 150 menit yang dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat dan penutup. Sebelum masuk kelas, sebagaimana ketika anak sampai di sekolah, guru menyambutnya dengan sikap ramah dan berjabat tangan. Setelah tanda masuk kelas, anak-anak berbaris rapi di halaman sekolah dan guru menunjuk satu atau dua anak untuk memimpin di depan kelas dan berjalan sambil bernyanyi menuju ke dalam kelas. Jadi guru RA Al-Ishlah sudah menerapkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

¹⁰⁴ Faridatul, *Wawancara*, Tanggal 17 Juni 2019.

Dari seluruh informasi di atas yang bersumber dari data wawancara dan observasi, maka dapat di tarik kesimpulan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media menggambar pada pecahan genting dalam upaya melatih motorik halus anak usia dini kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember. Pertama pengelolaan kelas, mengelola kelas ini meliputi penataan ruangan dan pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember untuk mendukung pembelajaran yang memfokuskan pada upaya melatih motorik halus dengan menggambar di pecahan genting, maka guru menyusun meja dan kursi dalam bentuk referensi yang membentuk 3 baris atau 3 shaf dengan lurus, dengan model penataan kelas demikian peserta didik fokus pada meja atau pekerjaannya masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media menggambar di pecahan genting digunakan guru sebagai media pembelajaran. Media tersebut dapat digunakan guru bebrapa mata pelajaran seperti mengenalkan nama sayuran, buah-buahan, pepohonan dan lain sebagainya dengan perantara menggambar. Pembelajaran di RA Al-Ishlah berdurasi 150 menit yang dibagi menjadi lima bagian yaitu, pertama pembukaan dari pukul 07.30 sampai 07.45, kedua pembelajaran agama dari pukul 07.45 sampai 08.15, ketiga kegiatan inti 08.15 sampai 09.30 dan yang keempat istirahat dari pukul 09.30 sampai 09.45 dan yang terakhir yang kelima yaitu penutup dari pukul 09.45 sampai dengan 10.00 bertempat di ruang kelas yang sudah di kelas kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember.

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran pertama kegiatan pembuka yaitu kegiatan belajar diawali dengan salam dan berdoa yang dilanjutkan dengan bergerak dan bernyanyi. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca ayat suci Alquran, menghafal ayat-ayat pendek dan juga doa-doa harian. Kedua yaitu kegiatan inti yaitu proses pembelajaran dalam hal ini pemberian materi menggambar di pecahan genting menggunakan kuas dan juga cat pewarna. Peserta didik bebas menggambar sesuai dengan pilihannya yaitu bertemakan lingkungan sekitar sekolah seperti menggambar bunga, sayuran, pepohonan, ada pula yang menggambar matahari dan lain sebagainya. Ketiga yaitu kegiatan istirahat dan makan, kegiatan dimana peserta didik untuk bebas bermain akan tetapi tetap dalam pengawasan seorang guru. Setelah itu juga peserta didik untuk makan di jam istirahat tersebut. Keempat yaitu kegiatan penutup, sebelum kegiatan di tutup terkadang guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah baru setela itu kegiatan ditutup dengan bacaan doa dan salam. Rangkaian pelaksanaan pembelajaran diatas dapat melati motorik halus anak usia dini karena dengan menggambar peserta didik dituntut untuk menggerakkan sebagian kecil anggota badannya yaitu bagian jemari tangannya yang itu biasa disebut motorik halus. Peneliti melihat terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kurang mengoptimalkan yang sudah direncanakan sebelumnya atau terdapat pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan seperti halnya berkurangnya durasi belajar yang tidak sesuai dengan perencanaan.

3. Evaluasi Pembelajaran Menggambar di Pecahan Genting dalam Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara sistematis dan berkesinambungan serta menyeluruh tentang proses dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan informasi dan patokan dalam pengambilan suatu keputusan mengenai tuntas tidaknya, paham atau tidak paham siswa dalam proses pembelajaran. Pada umumnya evaluasi pembelajaran mencakup semua aspek perkembangan dalam diri peserta didik.

Sesuai dengan tema penelitian, di RA Al-Ishlah ini guru menerapkan beberapa teknik penilaian pembelajaran yang memfokuskan pada melatih motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menggambar di pecahan genting evaluasi yang di gunakan oleh guru RA Al-Ishlah ialah pengamatan dan unjuk kerja.¹⁰⁵ Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan pembiasaan dan proses pembelajaran berlangsung. Jadi, seorang guru mengajar sambil melakukan evaluasi dengan mengacu pada kompetensi yang hendak dicapai sebagaimana yang telah dirancang dalam perencanaan pembelajaran.¹⁰⁶

Pengamatan merupakan alat pengumpulan data nilai yang dilakukan dengan merekam atau mencatat secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Dalam pengamatan ini berisi sejumlah aspek yang akan

¹⁰⁵ Dokumentasi, *RPPH RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember*, tanggal 13 Juli 2019.

¹⁰⁶ Observasi, *Proses Pelaksanaan Pembelajaran*, Tanggal 11 Juli 2019..

diamati dengan beberapa kategori penilaian yang dilakukan dengan apa yang tampak selama pengamatan berlangsung.

Menurut ibu Yuliani dalam wawancara, ia mengatakan bahwa:

Kalo evaluasinya kalo saya sendiri iya mbak itu menggunakan pengamatan, iya pada saat proses pembelajaran berlangsung itu saya amati itu, jadi langsung bisa diketahui itu mana yang belum bisa atau yang sudah bisa itu. Kalo dalam melatih motorik halus anak-anak saya amati bagaimana mereka menggambar di genting itu, ada yang sudah lumayan bisa pegang kuasnya dan gambarnya lumayan, ada juga yang belum bisa sih mbak.¹⁰⁷

Informasi yang diperoleh dari ibu Yuliani salah satu guru di RA Al-Ishlah juga menerangkan bahwa evaluasi yang di gunakan adalah dengan pengamatan secara pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengamati bagaimana cara menggambar peserta didik, cara memegang kuas dan cara mewarnai. Dengan menggambar dengan baik maka motorik halus anak usia dini dapat dilatih. Dengan pengamatan tersebut guru dapat memilah dan memilih peserta yang dapat menggambar dengan baik dan yang belum bisa menguasai. Adanya proses evaluasi tersebut guru dapat mengetahui dan dapat merancang kegiatan untuk selanjutnya bagi peserta didiknya.

Selain pengamatan, evaluasi yang digunakan oleh guru RA Al-Ishlah ialah unjuk kerja, guru melakukan penilaian melalui kegiatan praktek yang mencerminkan karakter maupun kreatifitas pada setiap peserta didiknya. Seperti halnya di RA Al-Ishlah kelompok B Wirowongso Ajung Jember, pada saat pembelajaran anak-anak disuruh praktek membuat gambar

¹⁰⁷ Yuliani, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2019.

menggunakan kuas dan pewarna di atas pecahan genting. Ada yang menggambar pohon, buah-buahan, sayuran dan ada pula yang menggambar benda-benda langit seperti matahari dan bintang.¹⁰⁸

Selanjutnya hasil wawancara kepada Baqiatius, ia mengatakan bahwa:

Guru-guru disini kalo evaluasinya yang sering ini iya buk, termasuk saya sendiri juga menggunakan yaitu ada evaluasi dengan pengamatan, yaitu guru langsung itu mengamati pada saat proses pembelajaran itu sangat efektif untuk mengatui bisa tidaknya siswa itu menggambar di pecahan genting itu. Ada pula evaluasi dengan unjuk kerja, kayak anak-anak menunjukkan hasil kerjanya yang ditugaskan sebelumnya, jadi tau itu hasil kerjanya siswa.¹⁰⁹

Hasil wawancara kepada Baqiatius pada tanggal 26 Juni 2019, ia menjelaskan bahwa terdapat dua proses evaluasi yang biasa digunakan oleh guru di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember. Yang pertama menggunakan pengamatan dan yang kedua menggunakan unjuk kerja. Evaluasi dengan pengamatan cukup efektif digunakan oleh guru karena dapat mengamati secara langsung pada saat proses pembelajaran. Dengan begitu guru bisa secara langsung mengarahkan bila ada peserta didik yang kurang betul atau salah. Yang kedua dengan unjuk kerja, yaitu peserta didik mempraktekkan menggambar di pecahan genting dengan kuas dan cat pewarna. Mereka ada yang menggambar bunga, buah, bintang dan lain sebagainya. Dari hasil praktek tersebut dapat diliat peserta didik yang suda menguasai menggambar dan yang belum menguasai menggambar di

¹⁰⁸ Observasi, *Proses Pelaksanaan Pembelajaran*, Tanggal 11 Juli 2019.

¹⁰⁹ Baqiatius, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2019.

pecahan genting. Maka dengan demikian motorik alus anak usia dini di RA Al-Ishlah dapat dilatih.

Selanjutnya ibu Dewi menjelaskan pula, ia mengatakan bahwa:

Iya betul buk, kita kalo mau tau itu sejauh mana anak-anak menyerap pelajaran iya dengan evaluasi tersebut. Jadi kalo mau tau apa anak-anak sudah terlatih motorik halusnya dengan evaluasi, kalo evaluasi yang digunakan say dengan unjuk kerja buk. Dengan unjuk kerja, jadi saya kasih tugas itu, nanti dikumpulin dari sana saya akan penilaiannya nanti.¹¹⁰

Tidak sampai disitu peneliti juga mewawancarai salah satu guru RA Al-Ishlah yaitu Dewi, ia menjelaskan bahwa salah satu cara mengukur peserta didik dalam menyerap atau tidaknya informasi atau pelajaran yang diberikan oleh guru ialah dengan mengadakan evaluasi. Menurut dewi ia mengadakan evaluasi pembelajaran berupa unjuk kerja, yaitu guru menilai dari asil kinerja peserta didik berupa gambar di pecahan genting tersebut. dengan demikian dapat dilihat hasil dari menggambar yang nantinya dapat untuk ditindak lanjuti.

Selanjutnya menurut ibu Faridatul, ia mengatakan bahwa:

Evaluasi yang saya lakukan itu dengan pengamatan buk, jadi saya mengamati bagaimana anak-anak belajar itu, bagaimana anak-anak menggambar dipecahan gentig itu. Macem-macem itu, ada yang sudah betul pegang kuasnya juga ada yang belum baik. Ada yang menggambarnya lumayan bagus, api ada juga yang masih butuh bimbingan lebih lanjut.¹¹¹

Sedangkan menurut ibu Faridatul selaku kepala sekolah RA Al-Ishlah mengatakan bahwa pengamatan merupakan salah satu teknik

¹¹⁰ Dewi, *Wawancara*, 4 Juli 2019.

¹¹¹ Faridatul, *Wawancara*, Tanggal 17 Juni 2019.

evaluasi yang paling sering dilakukan oleh setiap guru terhadap muridnya, karena pengamatan salah satu cara evaluasi yang efektif untuk mengetahui atau mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam meresap informasi yang telah diberikan. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati setiap aktivitas dari peserta didik. Dalam kaitannya dengan melatih motorik halus peserta didik dengan menggambar pada pecahan genting yaitu mengamati anak-anak dalam menggambar, bagaimana seorang anak memegang pensil atau kuas, bagaimana cara menggambar dipecahan genting. Atas dasar pengamatan tersebut guru dapat mencatat peserta didik mana yang sudah dapat menggambar dengan baik dan mana yang belum bisa dan membutuhkan pemahaman lebih lanjut.

Dari hasil informasi yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru-guru di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember ialah dengan pengamatan dan juga unjuk kerja. Dengan pengamatan guru dapat memberikan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu guru bisa mengetahui peserta didik sejauh mana dalam menyerap dan memahami materi yang diberikan. Guru dapat mengamati bagaimana cara menggambar peserta didik, karena menggambar tersebut dapat melatih motorik halus peserta didik. Yang kedua yaitu unjuk kerja, guru mengevaluasi atau memberi penilaian dengan melihat hasil kinerja yang dilakukan oleh peserta didik dari hasil gambar. Dengan kedua evaluasi

tersebut guru di RA Al-Ishlah dapat menyusun kembali untuk langkah selanjutnya.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran Menggambar di Pecahan Genting dalam Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember meliputi Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat antara lain: 1) Kompetensi dasar 2) Tujuan pembelajaran khususnya melatih motorik halus anak usia dini kelompok B RA Al-Ishlah 3) indikator pencapaian 3) materi ajar seperti mengenal tanaman, buah-buaan dan benda-benda langit 4) alokasi waktu di RA Al-Ishlah Kelompok B berkisar 150 menit 5) media pembelajaran menggunakan kegiatan menggambar di pecahan genting yang memerlukan bahan seperti kuas, cat pewarna dan pecahan genting 6) sumber belajar dan 8) hasil belajar atau evaluasi pembelajaran.

Menurut Roger A. Kauffman dalam Engkoswara dan Aan Komariah, mendefinisikan “Perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”.¹¹² Sebagaimana E. Mulyasa mengatakan bahwa ada beberapa

¹¹² Engkoswara, *Administrasi Pendidikan ...*, h. 132.

hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran, di antaranya:

- a. Pengembangan program semester, yang merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam setiap semester.
- b. Pengembangan rencana kegiatan mingguan (RKM), yang merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.
- c. Pengembangan rencana kegiatan harian (RKH), yang merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap.¹¹³
- d. Metode merupakan cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan kegiatan. Terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial anak, antara lain metode pembiasaan dan sosiodrama. Pada akhirnya, guru sebagai pengelola belajar siswa akan berhasil melaksanakan proses belajar siswa dengan mengembangkan metode belajar yang didasarkan

¹¹³ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 131.

kepada apa yang diinginkan oleh siswa dan apa yang dipikirkan oleh guru tentang kebutuhan siswa.¹¹⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar di Pecahan Genting dalam Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media menggambar pada pecahan genting dalam upaya melatih motorik halus anak usia dini kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember. Pertama pengelolaan kelas, mengelola kelas ini meliputi penataan ruangan dan pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan. RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember untuk mendukung pembelajaran yang memfokuskan pada upaya melatih motorik halus dengan menggambar di pecahan genting, maka guru menyusun meja dan kursi dalam bentuk referensi yang membentuk 3 baris atau 3 shaf dengan lurus, dengan model penataan kelas demikian peserta didik fokus pada meja atau pekerjaannya masing-masing.

Pengelolaan kelas adalah “segala kegiatan Pembina yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar”.¹¹⁵ Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki Pembina dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menjadikan suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang baik. Sebab proses belajar memerlukan konsentrasi, oleh

¹¹⁴ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 29.

¹¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI., *Manajemen Pendidikan.*, h. 86.

karena perlu sekali menciptakan iklim tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Adapun pengelolaan tempat kegiatan pembelajaran ialah menyangkut pengaturan tata ruang dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam arti Pembina harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas.¹¹⁶

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran pertama kegiatan pembuka dari pukul 07.30 sampai 07.45 yaitu kegiatan belajar diawali dengan salam dan berdoa yang dilanjutkan dengan bergerak dan bernyanyi. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca ayat suci Alquran, menghafal ayat-ayat pendek dan juga doa-doa harian dari pukul 07.45 sampai 08.15.

Data diatas sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Manajemen PAUD bahwa Kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan pendahuluan merupakan pemanasan, misalnya bercerita, bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman anak. Jika pada waktu bercerita terjadi kejenuhan, maka guru dapat mengalihkan perhatian dengan membuat kegiatan yang bervariasi.¹¹⁷

Kedua yaitu kegiatan inti dari 08.15 sampai 09.30 WIB, yaitu proses pembelajaran dalam hal ini pemberian materi menggambar di pecahan

¹¹⁶ Suryo Broto, *Proses*, h. 41.

¹¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD ...*, h. 152-154.

genting menggunakan kuas dan juga cat pewarna. Peserta didik bebas menggambar sesuai dengan pilihannya seperti menggambar bunga, sayuran, pepohonan, matahari dan lain sebagainya.

Kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual, dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kreativitas, dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.¹¹⁸ Ketiga yaitu kegiatan istirahat dan makan dari pukul 09.30 sampai 09.45 WIB, kegiatan dimana peserta didik untuk bebas bermain akan tetapi tetap dalam pengawasan seorang guru. Setelah itu juga peserta didik untuk makan di jam istirahat tersebut. Kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Selesai makan anak bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud mengembangkan motorik kasar dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemampuan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

Keempat yaitu kegiatan penutup dari pukul 09.45 sampai dengan 10.00 WIB, sebelum kegiatan ditutup terkadang guru memberikan tugas

¹¹⁸ Ibd.

untuk dikerjakan di rumah baru setelah itu kegiatan ditutup dengan bacaan doa dan salam. Rangkaian pelaksanaan pembelajaran di atas dapat melatih motorik halus anak usia dini karena dengan menggambar peserta didik dituntut untuk menggerakkan sebagian kecil anggota badannya yaitu bagian jari tangannya yang itu biasa disebut motorik halus.

Pada kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir, yang dapat dilakukan dengan cara misalnya membacakan cerita, mendiskusikan kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, dan berdoa.¹¹⁹

3. Evaluasi Pembelajaran Menggambar di Pecahan Genting dalam Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Evaluasi Pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember ialah dengan pengamatan dan juga unjuk kerja. Pertama yaitu unjuk kerja, guru mengevaluasi atau memberi penilaian dengan melihat hasil kinerja yang dilakukan oleh peserta didik dari hasil gambar. Dengan kedua evaluasi tersebut guru di RA Al-Ishlah dapat menyusun kembali untuk langkah selanjutnya. Unjuk Kerja, adalah penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak dalam melakukan perbuatan yang diamati.¹²⁰

¹¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD ...*, h. 131-132.

¹²⁰ Aqib, *Pedoman Teknis ...*, h. 46.

Cara penilaian ini dipercaya lebih otentik dan mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya dibandingkan dengan model penilaian yang lainnya. Makin sering guru mengamati unjuk kerja peserta didik, makin terpercaya hasil penelitian kemampuannya. Hasil penilaian di taksir ke dalam suatu skor yang mengacu pada penilaian kinerja dengan menggunakan skala liker misalnya sangat baik, baik, cukup dan kurang.¹²¹

Kedua yaitu pengamatan, dimana guru dapat memberikan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu guru bisa mengetahui peserta didik sejauh mana dalam menyerap dan memahami materi yang diberikan. Guru dapat mengamati bagaimana cara menggambar peserta didik, karena menggambar tersebut dapat melatih motorik halus peserta didik.

Pengamatan, adalah suatu cara untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran di pendidikan anak usia dini, penilaian dengan pengamatan merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Prosedur sistematis tersebut mencakup upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran, dan non pengukuran yang dilakukan secara berkala,

¹²¹ H. Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 89.

menyeluruh, dan berkelanjutan tentang kinerja dan perkembangan anak untuk pengambilan keputusan.¹²²



¹²² Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD ...*, h. 221.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Menggambar di Pecahan Genting dalam Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Perencanaan pembelajaran kelompok B di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember dalam upaya melatih motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menggambar di pecahan genting meliputi Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat antara lain: 1) Kompetensi dasar. 2) Tujuan pembelajaran khususnya melatih motorik halus anak usia dini kelompok B RA Al-Ishlah. 3) indikator pencapaian. 4) materi ajar seperti mengenal tanaman, buah-buahan dan benda-benda langit. 5) alokasi waktu di RA Al-Ishlah Kelompok B berkisar 150 menit. 6) media pembelajaran menggunakan kegiatan menggambar di pecahan genting yang memerlukan bahan-bahan seperti kuas, cat air pewarna, wadah untuk cat air yang terbuat dari gelas plastik kecil dan pecahan genting. Seluruh bahan tersebut disediakan atau dipersiapkan sendiri oleh masing-masing peserta didik yang dibantu oleh orang tuanya. 7) Sumber belajar dan. 8) hasil belajar atau evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar di Pecahan Genting dalam Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media menggambar pada pecahan genting dalam upaya melatih motorik halus anak usia dini kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember. Pertama pengelolaan kelas, mengelola kelas ini meliputi penataan ruangan dan pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan, maka guru yaitu membentuk tiga baris/shaf. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media menggambar di pecahan genting digunakan guru sebagai media pembelajaran. Media tersebut dapat digunakan guru ke beberapa mata pelajaran seperti mengenalkan nama sayuran, buah-buahan, pepohonan dan lain sebagainya dengan perantara menggambar dan pembelajaran berdurasi 150 menit Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran Menggambar di Pecahan Genting dalam Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Evaluasi yang digunakan oleh guru-guru di RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember dalam upaya melatih motorik halus peserta didik dengan menggambar di pecahan genting ialah: Pertama, pengamatan guru dapat memberikan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua yaitu unjuk kerja, guru mengevaluasi atau memberi penilaian dengan melihat hasil kinerja yang dilakukan oleh peserta didik dari hasil gambar.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember selalu mengembangkan dan berinovasi dalam proses pembelajaran, dalam upaya melatih motorik halus anak khususnya, dan untuk perkembangan anak usia dini secara umumnya.
2. Orang tua selalu memberikan suport kepada anaknya agar selalu semangat dalam belajar dan bermain. Jangan pernah menekan anak yang masih dini agar tidak menghambat perkembangan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Al-Qur'an.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN Maliki Pers.
- Cintia Devi, Ovilia. 2018. *Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Ilmu Alquran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. UNEJ Jember: Tidak diterbitkan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eka Izzaty, Rita. 2017. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Rosda Press.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Istiqmala, Indah. 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember*

Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. UNEJ Jember: Tidak diterbitkan.

- J Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:AR-Ruz Media.
- Milles, B dan Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta UI Press.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noorlaila, Iva. 2010. *Buku Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Pamadhi, Hajar . 2017. *Seni Ketrampilan Anak*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia. 2017. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Rani, T.Swarupa dkk. 2013. *Educational Measurement and Evaluation*. New Delhi: Discovery Publishing House.
- Rosania Ulfa, Windri. 2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jumpsutan pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. UNEJ Jember: Tidak diterbitkan.
- Seifert, Kelvin. 2009. *Manajemen Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Sumantri, MS. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. 2015. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 20.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak: Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengelolaan Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Menggambar Dipecahan Genting Pada Kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	1. Melatih Motorik Halus dengan Kegiatan Menggambar dipecahan Genting	1. Manajemen Pembelajaran 2. Motorik Halus 3. Hakikat Menggambar	1. Pengertian Manajemen Pembelajaran 2. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran 1. Pengertian Motorik Halus 2. Prinsip Pengembangan Motorik Halus 3. Tujuan Pengembangan Motorik Halus 4. Fungsi Pengembangan Motorik Halus 5. Kegiatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun 6. Tahapan Perkembangan Motorik Halus 1. Pengertian menggambar 2. Macam-macam Menggambar 3. Media Menggambar 4. Alat Menggambar	7. Informen: a. Kepala sekolah b. Guru 8. Dokumentasi a. RPPH b. Profil Sekolah 9. Observasi (berkaitan dengan proses pembelajaran) 10. Kepustakaan, buku dll.	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian 3. Penentuan Informan: <i>Purposive Sampling</i> 4. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Tehnik Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 6. Validitas Data: a. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran menggambar dipecahan genting dalam melatih motorik halus Anak Usia dini kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran menggambar dipecahan genting dalam melatih motorik halus anak usia dini pada kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran menggambar dipecahan genting dalam melatih motorik halus anak usia dini pada kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ENDANG YULIANI

NIM : T201511031

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini dengan Menggambar Dipecahan Genting: Studi pada Anak Kelompok B RA Al-Ishlah Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar – benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 17 Juli 2019

Peneliti



ENDANG YULIANI
NIM: T201511031

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember
2. Sarana dan Prasarana RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember
3. Program dan kegiatan belajar pembelajaran RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember

B. Pedoman Dokumentasi

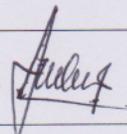
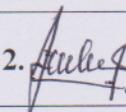
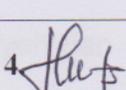
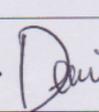
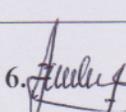
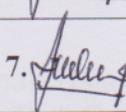
1. Sejarah dan Profil RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember
2. Struktur Organisasi RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember
3. Visi dan Misi RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember
4. Data guru dan siswa RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember
5. RPPH RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Jember

C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana persiapan guru dalam penggunaan media menggambar dipecahan genting?
2. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran menggambar dipecahan genting dalam melatih motorik halus Anak Usia dini kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran menggambar dipecahan genting dalam melatih motorik halus Anak Usia dini kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?
4. Bagaimana evaluasi Pembelajaran menggambar dipecahan genting dalam melatih motorik halus Anak Usia dini kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?
5. Apa saja bahan yang dibutuhkan atau yang harus dipersiapkan untuk media menggambar dipecahan genting?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN

JURNAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1	Surat Masuk ke RA Al-Ishlah Tgl 13 April 2019	Faridatul Gufroniyati	1. 
2	Wawancara, 17 Juni 2019	Faridatul Gufroniyati	2. 
3	Wawancara, 21 Juni 2019	Yuliani	3. 
4	Wawancara, 26 Juni 2019	Baqiatus Sholehah	4. 
5	Wawancara, 4 Juli 2019	Dewi	5. 
6	Observasi, 11 Juli 2019	Proses Pembelajaran kelas Faridatul Gufroniyati	6. 
7	Surat Selesai Izin Penelitian	Faridatul Gufroniyati	7. 

Jember, 17 Juli 2019
 Kepala Sekolah RA Al-Ishlah




 Faridatul Gufroniyati



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2398/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Maret 2019

Yth. Kepala RA AL ISHLAH
Jl. Akmaludin Wirowongso-Ajung-Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Endang Yuliani
NIM : T201511031
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini dengan Menggambar di Pecahan Genting: Studi pada siswa Kelompok B di R.A. Al Ishlah Ajung Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA
2. Guru kelompok B
3. Peserta didik
4. Wali murid kelompok B

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN PONDOK AL-ISHLAH
RA AL-ISHLAH

JL.H. Akmaludin RT.004 RW. 001 Dsn Penanggungan Ds. Wirowongso
Kabupaten Jember KodePos : 68175 No. Telp 085101782993

SURAT KETERANGAN

Nomor :17/SK/VII/2019

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faridatul Gufroniyati
Jabatan : Kepala Sekolah RA Al-Ishlah
Unit Kerja : Yayasan Ra Al-Ishlah

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Endang Yuliani
NIM : T201511031
Tempat, Tgl Lahir : 05 Juli 1989
Alamat : Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Bondowoso
Fakultas : Tarbiya dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Adalah benar-benar melakukan Penelitian/Riset skripsi yang berjudul *Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Menggambar Dipecahan Genting: Studi Pada Anak Kelompok B RA Al-Ishlah Wirowongso Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. Penelitian ini mulai terhitung pada tanggal 13 April s/d 17 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Juli 2019
Kepala Sekolah RA Al-Ishlah





YAYASAN PONDOK AL-ISHLAH

RA AL-ISHLAH

JL.H. Akmaludin RT.004 RW. 001 Dsn Penanggungan Ds. Wirowongso
Kabupaten Jember KodePos : 68175 No. Telp 085101782993

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIANs

RA AL-ISHLAH

Usia : 5-6 tahun
Semester/Minggu : II/....
Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Benda-benda Langit
Hari/Tanggal : Senin 15 Mei 2019
Kompetensi Dasar :1.2, 2.1, 3.7, 4.7, 3.13-4.13, 3.10-4.10, 2.4

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu mengenal benda langit
2. Siswa mampu menghubungkan gambar
3. Siswa mampu mengendalikan emosi
4. Siswa mampu membaca gambar

Media Sumber Belajar :

- Lembar kerja, spidol, krayon, pensil, papan tulis, kuas, cat dan pecahan genting.
- Gambar benda-benda langit: gambar Matahari, Bulan, dan Bintang.

Langkah-langkah Kegiatan :

- I. Pembukaan (07.30 – 07.45)**
- Salam
 - Doa
 - Masa Transisi (gerak dan lagu, kegiatan motorik kasar)
- II. Belajar Tentang Agama (07.45 – 08.15)**
- Hafalan surat Juz Amma
 - Hafalan Doa harian
 - Mengaji

III. Inti (08.15 – 08.30)

a. Mengamati

- Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan guru dan mengamati bentuk benda langit.

b. Menanya

- Siswa menanya tentang benda langit, seperti apa benda langit?"
- "Bagaimana fungsi benda langit?"

c. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

- Guru menjelaskan tentang benda langit, kegiatan hari ini yang akan dilakukan dan menjelaskan tentang macam benda langit.

d. Kegiatan Inti Sentra Bahasa (08.30 – 09.30)

1. Bercerita tentang benda langit
2. Membaca gambar yang memiliki kata, seperti: matahari, bulan, dan bintang.
3. Menghubungkan gambar dengan kata
4. Mewarnai gambar.

IV. Cuci Tangan, makan, Minum, Bermain (09.30 – 09.45)

V. Penutup (09.45 – 10.00)

- Recoling
- Doa
- Penutup

VI. Penilaian

- Check List
- Wawancara
- Unjuk Kerja

Mengetahui,

Kepala Sekolah RA. Al-Ishlah



Faridatul Ghufroniyati

Guru

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Yuliani".

Yuliani

FOTO KEGIATAN



Persiapan pembelajaran menggunakan media menggambar di pecahan genting



Proses pembelajaran menggunakan media menggambar di pecahan genting



Observasi proses pelaksanaan pembelajaran



Hasil menggambar di pecahan genting peserta didik

BIODATA PENULIS

I. Informasi Pribadi		
Nama Lengkap	Endang Yuliani	
Tempat/Tanggal Lahir	Jember, 05 Juli 1989	
Alamat	Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	
No. Hp	082346690746	
E-mail	-	
NIM	T201511031	
Prodi/Jurusan	Pendidikan Anak Usia Dini/Pendidikan Islam	
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Hobi	Memasak	

II. Informasi Pendidikan				
No	Jenjang Pendidikan	Nama Institut	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1	SD	SDN Wirowongso 02	1997	2003
2	SMP/Sederajat	SMP Plus Walisongo	2003	2006
3	SMA/Sederajat	SMK Darul Falah	2006	2009
4	Strata 1 (S1)	IAIN Jember	2015	-

III. Pengalaman Organisasi		
No	Uraian	Periode
1		
2		
3		